

**IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
EXAMPLES NON EXAMPLES PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK IPA KELAS IV DI SDN PAGOJENGAN 03
KEC. PAGUYANGAN BREBES TP 2018/2019**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

OLEH :

MUH. PROBO WIBOWO

1522405102

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Muh. Probo Wibowo
NIM : 1522405102
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 9 September 2019



Muh. Probo Wibowo

NIM. 1522405102

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

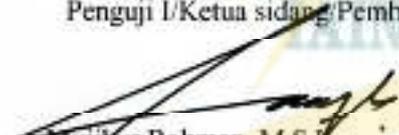
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING EXAMPLES NON EXAMPLES* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SDN PAGOJENGAN 03 KEC. PAGUYANGAN BREBES TP 2018/2019

Yang disusun oleh : Muh. Probo Wibowo, NIM : 1522405102, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, Tanggal 16 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Mujibur Rohman, M.S.
NIP. 198309252015031002

Penguji II/Sekretaris Sidang,


H.A. Sangid, B.Ed, M. A
NIP. 197006172001121001

Penguji Utama,


Dr. Subur, M. Ag
NIP. 196703071993031005

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Setiawan, M.A.
NIP. 19740424 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan koreksi terhadap penulisan skripsi saudara :

Nama : Muh. Probo Wibowo
NIM : 1522405102
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi :

“Implementasi Model *Cooperative Learning Examples Non Examples* Pada Pembelajaran Tematik IPA Kelas IV di SDN Pagojengan 3 Kec. Paguyangan Brebes TP 2018/2019”

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh derajat Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 17 September 2019
Pembimbing,



Mujiburrohman, M.Pd
NIP. 198309252015031002

MOTTO

*Belajar dari kemarin, hidup untuk hari ini, berharap untuk hari esok. Dan jangan sampai berhenti bertanya
(Albert Einstein)*



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu tercinta Bapak Syamsudin dan Ibu Fathonah yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan penuh cinta, terima kasih untuk setiap do'a, setiap usaha yang selalu mengiringi langkahku dari awal kuliah sampai selesai.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas segala nikmat, taufik, hidayah dan inayah yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis. Penulis bersyukur kepada Allah SWT telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Model *Cooperative Learning Examples non examples* Pada Pembelajaran Tematik IPA Kelas IV di SDN Pagojengan 03 kec. Paguyangan Brebes TP 2018/2019”.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya ilmu dan keselamatan bagi seluruh umat. Semoga keselamatan dan kesejahteraan tercurah kepada beliau, keluarga, sahabat, dan para risalahnya hingga akhir nanti. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. Suparjo, MA Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Dr. Subur M.Ag Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Dr. Sumiarti, M.Ag Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Dr. Siswadi M.Ag Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Dr. Moh. Roqib, M.Ag Penasehat Akademik PGMI C Angkatan 2015/2016 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
7. Mujibur Rohman M.S.I Selaku Dosen Pembimbing skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Ibu Sariah Kustrianti, S.Pd kepala sekolah SDN Pagojengan 03 yang telah membantu penulis dalam hal izin tempat penelitian dan waktunya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsinya.
9. Samsuri, S.Pd sebagai guru kelas IV di SDN Pagojengan 03 yang telah banyak membantu penulis pada saat penelitian dan menyelesaikan skripsi.
10. Segenap Dewan Guru dan Karyawan SDN Pagojengan 03, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap guru-guru saya dari tingkat SD sampai SMA yang telah banyak membantu memberikan semangat serta bimbingannya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Bapak Syamsudin dan Ibu Fatonah, sebagai orang tua penulis yang telah banyak berjasa dalam hidup penulis dari awal kuliah sampai akhirnya bisa menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas semua kasih sayang, bimbingan dan juga bantuannya dari segi materi maupun non materi, mudah-mudahan diberikan kesehatan selalu.
13. Kepada adik penulis yang bernama Ade Dwi Iman Santoso, yang telah banyak menghibur dalam keadaan susah dan menjadi teman penulis saat di rumah setiap harinya.
14. Seluruh keluarga besar yang telah banyak membantu penulis, yaitu Bapak Masrab alm (kakek), Ibu Kasiroh (nenek), Bude Umroh, Bude Saroh, Pakde Tajri, yang telah memberikan bimbingan serta selalu mendoakan penulis serta selalu memberikan semangat dalam menulis skripsi sampai selesai.
15. Keluarga besar PGMI C angkatan 2015/2016 yang telah memberikan kebahagiaan, kasih sayang, cinta, dukungan, dan pengalaman kepada penulis serta trimakasih atas perjuangan dan kerjasama kalian selama empat tahunnya.
16. Teman-teman seperjuangan di Pesantren Alhusaini angkatan 2015-2018 yang telah banyak memberikan pengalaman serta waktunya untuk saling tukar pikiran pada saat di asrama, serta doa dan dorongannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

17. Teman-teman KKN kelompok 27 Desa Banjararjo kec. Ayah Kebumen, serta PPL di MIMA NU Blater, Purbalingga yang telah banyak memberikan pengalaman serta menjadi tutor sebaya penulis.
18. Pemuda-pemudi Dukuh Damsari, Desa Pagojengan yang telah memberikan dukungannya serta berbagi pengalaman, terutama kepada Mas Dede Imanuddin yang telah banyak memberikan bimbingannya kepada penulis dalam penulisan skripsi.
19. Warung kopi dan jajanan Ibu Rutiyah dekat pesantren yang telah mengizinkan saya untuk selalu singgah untuk melepas panas setelah kegiatan di kampus maupun di pesantren.
20. Ibu Hj. Muslih sebagai penasehat penulis yang berada di Purwokerto, yang merupakan keluarga dari Pengasuh Pesantren Alhusaini Purwokerto Barat tempat penulis menetap.
21. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materiil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Semoga perjuangan kita akan diberkahi Allah SWT.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya serta permohonan maaf. Semoga segala bantuan yang diberikan akan diberi balasan yang lebih baik oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi pastinya ada banyak kesalahan serta kekurangan, baik dari segi kepenulisan maupun dari segi keilmuan. Maka penulis bersedia untuk menerima kritik dan saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta bagi pembaca nantinya.

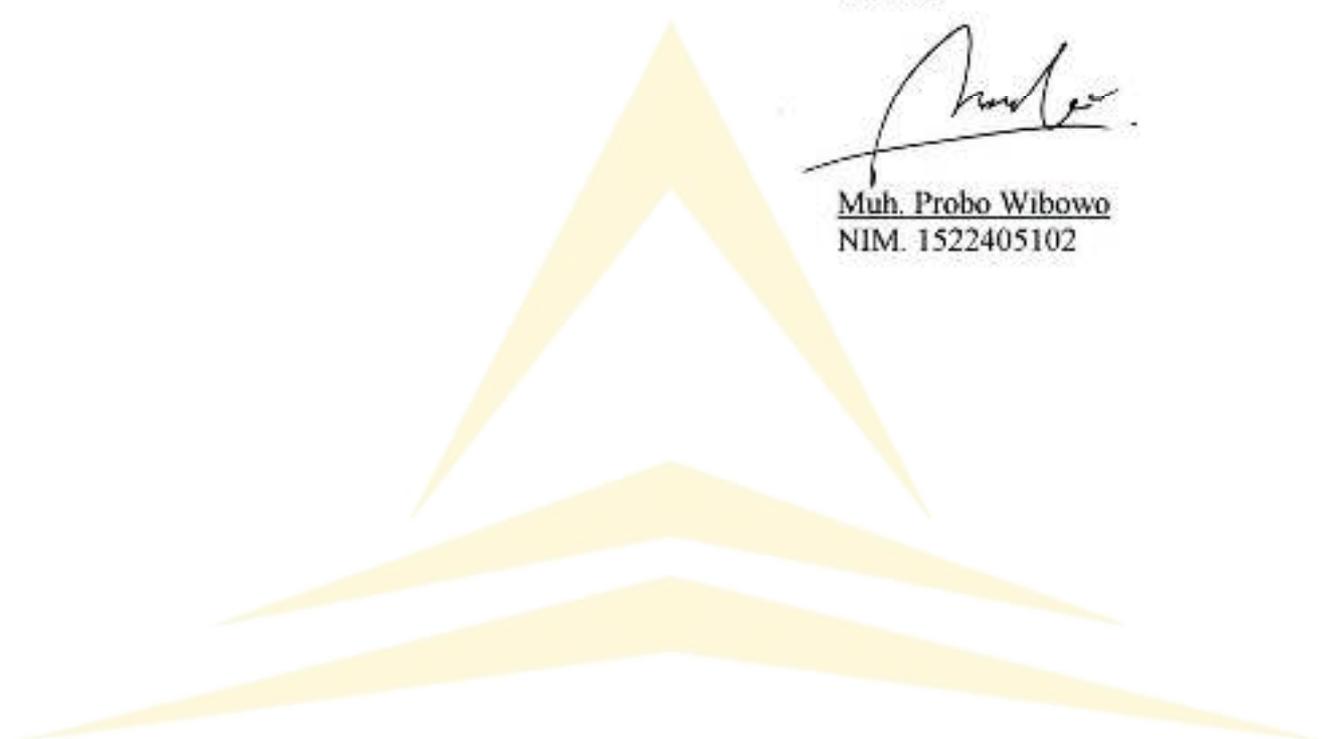
Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal shahih yang diridhai oleh Allah SWT dan semoga mendapatkan balasan yang lebih baik lagi kelak di dunia maupun di akhirat. Amin

Purwokerto, 19 September 2019

Penulis,



Muh. Probo Wibowo
NIM. 1522405102



IAIN PURWOKERTO

**IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
EXAMPLES NON EXAMPLES PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK IPA KELAS IV DI SDN PAGOJENGAN 03
KEC. PAGUYANGAN BREBES TP 2018/2019**

Muh. Probo Wibowo
NIM. 1522405102

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Madrasah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah adanya implementasi model *cooperative learning tipe examples non examples* pada pembelajaran tematik IPA kelas IV di SDN Pagojengan 03 yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan dapat melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Karena keberhasilan dari proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Beberapa guru, salah satunya guru kelas IV sudah kreatif, karena dalam pembelajaran guru tidak hanya menggunakan satu strategi atau metode pembelajaran saja, sehingga dapat memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Model *Cooperative Learning Examples non examples* Pada Pembelajaran Tematik IPA kelas IV di SDN Pagojengan 03 kec. Paguyangan Brebes TP 2018/2019?”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Tematik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN Pagojengan 03 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai wacana bagi mahasiswa IAIN Purwokerto atau bagi siapa saja yang membacanya serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang implementasi model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran tematik IPA di SDN Pagojengan 03 diperoleh hasil bahwa guru kelas IV di SDN Pagojengan 03 telah menggunakan model pembelajaran kooperatif yang secara umum langkah-langkah pembelajarannya meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan yaitu guru menyiapkan RPP, materi dan segala hal yang terkait pembelajaran, tahap pelaksanaan yaitu pemberian motivasi, pembentukan kelompok, presentasi guru, dan kuis, kemudian tahap evaluasi berisi evaluasi terhadap kinerja siswa dalam kelompok dan pemberian reward/hadiah bagi kelompok yang berprestasi.

Kata Kunci: Model *Cooperative Learning, examples non examples*, dan Pembelajaran IPA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II IMPLEMENTASI MODEL <i>COOPERTIVE LEARNING TIPE</i>	
 <i>EXAMPLES NON EXAMPLES</i>	
A. Model <i>Cooperative Tipe Examples non examples</i>	
1. Pengertian Model pembelajaran.....	14
2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	17
3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	21
4. Unsur-unsur dalam Pembelajaran Kooperatif.....	22
5. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.....	23
6. Pengertian Pembelajaran Examples non Examples	24
7. Keunggulan dan kelemahan model pembeajaran kooperatif tipe <i>Examples non examples</i>	25

8.	Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe <i>Examples non examples</i>	27
B.	Konsep Dasar Pembelajaran IPA	
1.	Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam.....	28
2.	Unsur-unsur Ilmu Pengetahuan Alam.....	29
3.	Hakikat Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....	29
4.	Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....	31
5.	Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD/MI.....	32
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian.....	33
B.	Lokasi Penelitian.....	33
C.	Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	34
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
E.	Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B.	Implementasi Model <i>Cooperative learning Examples non Examples</i> Pada Pembelajaran Tematik IPA di SDN Pagojengan 03 kec. Paguyangan Brebes TP 2018/2019.....	50
C.	Analisis Data.....	65
D.	Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model <i>Cooperative Learning Examples non examples</i> Pada Pembelajaran Tematik IPA.....	70
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	73
B.	Saran.....	74
C.	Kata Penutup.....	75
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Daftar Penelitian Hasil Observasi
- Lampiran 3 Daftar Penelitian Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Daftar Penelitian Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran
- Lampiran 6 RPP
- Lampiran 7 Foto Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian Di Lokasi Penelitian
- Lampiran 9 Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 10 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 11 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 12 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 13 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 14 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 16 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 17 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 18 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 19 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 20 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 21 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 22 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 23 Surat Permohonan Munaqosyah
- Lampiran 24 Berita Acara Sidang Munaqosyah
- Lampiran 25 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 26 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 27 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 28 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 29 Sertifikat PPL
- Lampiran 30 Sertifikat KKN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswa (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹ Proses pembelajaran di sekolah merupakan tanggung jawab guru. Guru sebagai pendidik yang berhubungan dengan siswa harus ikut serta memperhatikan dan bertanggungjawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah memiliki keterampilan mengajar dan menguasai model-model pembelajaran, hal ini akan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar.

Dalam pemilihan model pembelajaran, seorang guru harus mengetahui dahulu situasi dan kondisi dari masing-masing siswa, misalnya tentang tingkat intelegensi siswa, latar belakang dari siswa-siswi sekolah sehingga pada saat pemilihan model pembelajaran nantinya akan membuat siswa menjadi aktif, antusias dan mudah dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas. Guru merupakan tokoh sentral dalam menentukan keberhasilan siswa untuk menerima pelajaran yang disampaikan, maka dari itu seorang guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat guna untuk menunjang proses pembelajaran.

Selama ini guru hanya melakukan kegiatan pembelajaran yang monoton dan hal ini akan membuat siswa bosan dalam belajar di kelas. Hal ini karena seorang guru hanya berceramah di depan kelas kemudian

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana, 2009) hal 17.

siswa hanya mendengarkan, mencatat, kemudian menghafalkan materi yang disampaikan tanpa motivasi untuk memahaminya maka akan menyebabkan siswa menjadi malas untuk belajar dan motivasi siswa dalam belajar pun menjadi kurang. Padahal saat ini guru harus bisa memilih dan menentukan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Pendidikan di SD/MI terdapat banyak mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa, salah satunya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. IPA mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan konsep yang berkaitan dengan alam dan lingkungan. Melalui mata pelajaran IPA, peserta didik diarahkan untuk dapat mengetahui kemajuan ilmu teknologi dan keadaan lingkungan di sekitarnya dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan menurut Taksonomi Bloom, diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang merupakan tujuan utama pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Di samping itu, pembelajaran IPA diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), kebiasaan dan apresiasi didalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Dengan demikian, proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri idenya.²

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2012), hlm.143.

Menurut teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, ada 4 tahap dalam perkembangan kognitif anak yaitu : 1. Tahap sensori motor (usia 0-2 tahun), 2. Tahap Praoperasional (usia 2-7 tahun), 3. Tahap operasional konkret (usia 7-12 tahun), 4. Tahap operasional formal (usia 12 tahun ke atas). Pada anak-anak SD/MI menurut tahap perkembangan kognitif diatas masuk ke dalam tahap operasional konkret, dimana seorang anak belajar dalam tahap yang memerlukan benda konkret atau nyata sebagai alat untuk memahami materi pelajaran di sekolah pada saat pembelajaran karena mereka sudah dapat melakukan penalaran logika tetapi masih terbatas dalam benda-benda yang konkret belum yang abstrak. Anak-anak dapat mendeskripsikan sesuatu jika mereka sudah pernah melihat secara nyata objek tertentu, dan hal ini juga dapat digunakan oleh guru sebagai pendidik supaya dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih nyata dan menarik perhatian siswa dalam belajar di sekolah. Apalagi untuk pelajaran IPA yang dirasakan cukup sulit untuk anak-anak dalam memahami suatu materi jika tidak melihat langsung atau belum pernah melihat objeknya, tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru yang akhirnya akan menjadi bosan dalam belajar. Anak-anak pada tahap ini belum mampu berpikir hanya dengan menggunakan lambing-lambang.³

Model *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia. Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, oleh karena itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif

³ <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>, jurnal pendidikan UIN Ar-Raniry, diakses pada hari Minggu tanggal 14 April 2019 pukul 21.22 WIB.

karena mereka menganggap telah biasa menggunakan. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis, siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran akan namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebaya.⁴

Penerapan model *cooperative learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadi solusi untuk memotivasi belajar siswa agar proses pembelajaran lebih hidup dan menyadarkan siswa bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidaklah membosankan. Selain itu, juga dapat meningkatkan prestasi akademik siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Melalui model *cooperative learning* diharapkan siswa selain memiliki dampak pada pembelajaran yaitu berupa peningkatan prestasi belajar, siswa juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap siswa yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu dan suka memberi pertolongan pada yang lain.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di sekolah SDN Pagojengan 3, peneliti menemukan hal yang biasa dalam pembelajaran di kelas, yaitu guru menyampaikan materi pelajaran masih banyak menggunakan ceramah di depan kelas. Walaupun pada saat sebelumnya pada hari Sabtu tanggal 3 November 2018 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Samsuri selaku guru kelas IV, beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran sudah pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini dilakukan beliau dalam mengajar dan dihasilkan suasana yang aktif dan bisa menghidupkan suasana kelas, siswa pun tidak bosan dengan pelajaran. Pada waktu itu Bapak Samsuri menggunakan contoh media berupa tumbuhan kecil

⁴ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 23 & 35.

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm.243

sebagai perantara dalam menjelaskan materi tentang macam-macam bagian tumbuhan. Pada saat itu beliau membagi masing-masing siswa menjadi 5 kelompok dan suasana kelas menjadi ramai dengan diskusi antar siswa yang satu kelompok. Berdasarkan hal tersebut maka guru sudah menggunakan model *cooperative learning* dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan contoh sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar. Tipe yang digunakan dalam model ini mirip dengan tipe *examples non examples*, hanya bedanya terletak pada cara pemberian contohnya yang berbeda.

Model *Cooperative Learning* tipe *examples non examples* adalah model pembelajaran menggunakan contoh-contoh. *Examples non examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep atau materi pelajaran. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *example* dan *non example* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Sehingga siswa akan aktif dalam diskusi kelompok dan juga akan mendapatkan pengetahuan baru dari model pembelajaran ini karena siswa akan dapat membedakan yang berkaitan dengan materi dan yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran.

Berdasarkan data diatas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV guru sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan contoh, hanya bedanya dengan tipe *examples non examples* guru harus menyediakan dua contoh yang berbeda, sehingga akan meningkatkan daya pikir siswa menjadi lebih kritis untuk dapat membedakan mana yang merupakan contoh dari materi yang sedang dipelajari dan mana yang bukan contoh. Hal ini dapat dilakukan oleh guru

dalam pembelajaran IPA agar siswa tidak bosan di kelas, menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran karena penggunaan contoh berupa gambar maupun contoh langsung dari guru dan akan meningkatkan rasa solidaritas siswa dalam belajar bekerja sama dengan teman.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang penerapan model *cooperative learning* tipe *Examples Non Examples* yang ada di SDN Pagojengan 3 pada pembelajaran tematik mata pelajaran IPA. Model pembelajaran ini digunakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV karena materi yang dipelajari cukup banyak dan memerlukan pemahaman khusus untuk memahaminya.

Oleh karena itu, berdasarkan data diatas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Examples Non Examples* Pada Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran IPA kelas IV Di SDN Pagojengan 03 Tahun Pelajaran 2018/2019 Kec. Paguyangan Kab. Brebes.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari adanya kesalahpahaman dan penafsiran yang kurang tepat terhadap judul penelitian ini, maka peneliti menegaskan beberapa istilah dari judul yang peneliti ambil sebagai berikut:

1. Model *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin (1995) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Sedangkan Johnson (dalam Hasan, 1994) mengemukakan pembelajaran kooperatif mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam kegiatan kooperatif, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok.

Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota kelompok lainnya dalam kelompok itu. Menurut Nur (2000), pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berhasil yang dapat mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik.⁶

Pada hakekatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, oleh karena itu banyak guru yang mengatakan bahwa tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif karena mereka menganggap telah biasa menggunakannya. Walaupun pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif. Dari beberapa definisi tentang pembelajaran kooperatif diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang beranggotakan 4-6 orang untuk mencapai suatu tujuan belajar bersama yang melatih siswa untuk dapat bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai hasil yang disepakati bersama.

Dari beberapa definisi tentang pembelajaran kooperatif, yang menurut peneliti cocok dan pas adalah menurut Johnson (dalam Hasan, 1994) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok dan juga belajar kooperatif yang berarti belajar untuk bekerja sama untuk memaksimalkan belajar sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal, kemudian siswa juga akan menjadi sarana belajar bagi sesama siswa karena dengan adanya belajar berkelompok ini, tidak dipilih dengan menggunakan peringkat, jenis kelamin, ras, golongan atau hal lainnya yang mengakibatkan tidak adil melainkan dibagi

⁶ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 22-27.

secara acak dan merata pengetahuannya, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat saling melengkapi kekurangannya dalam kelompok sehingga terwujud pembelajaran yang kolaboratif dan tercipta pengetahuan yang baru.

Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif adalah *Examples Non Examples* (model pembelajaran menggunakan contoh dan bukan contoh). Model pembelajaran ini menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, dimana pembelajaran disajikan dalam bentuk gambar, diagram atau tabel yang sesuai dengan materi bahan ajar dan kompetensi dasar. Selain itu salah satu cara penyampaian materi yang dapat menjembatani antara konsep yang abstrak dan real adalah dengan menggunakan alat peraga⁷

Penggunaan Model Pembelajaran *examples non examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti: kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya.⁸

2. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis dan penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala umum, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur dan sebagainya.⁹ IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi secara logis, sistematis tentang alam sekitar, yang diperoleh dari

⁷ Jurnal Exacta, Vol. X No. 1 Juni 2012

⁸ JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala, Vol. 3 No.4, Oktober 2016, hal.54-64 ISSN: 2337-9227

⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hal 136-137

pengalaman melalui proses ilmiah.¹⁰ Pelajaran IPA di SD/MI ini lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kemampuan siswa untuk menerima materi secara praktek langsung.

Pembelajaran IPA di kelas IV pada saat peneliti melakukan observasi awal yaitu mempelajari tentang proses pembuatan pensil dan pemanfaatan kayu dengan cara pengolahan dengan menggunakan alat yang terbuat dari logam. Materi ini diberikan di kelas IV semester 1 kemarin oleh guru kelas IV.

3. SDN Pagojengan 3

SDN Pagojengan 3 adalah lembaga pendidikan formal yang berlokasi di Desa Pagojengan, tepatnya di Jln. Raya Damsari Rt 04/01 kec. Paguyangan kab. Brebes. Sekolah sudah berdiri 1973 yang pada waktu itu pemerintah sedang mengadakan program untuk mendirikan lembaga-lembaga pendidikan di tiap-tiap daerah di Indonesia yang waktu itu memang masih sangat jarang karena waktu itu baru beberapa sekolah yang sudah berdiri dan letaknya pun jauh-jauh. Dan sekarang di desa Pagojengan sudah ada 3 sekolah dengan nama yang sama yaitu SDN Pagojengan 01, SD Pagojengan 02 dan SDN Pagojengan 3, masing-masing terletak di dusun yang berbeda, yaitu Dukuh Waru, Dukuh Glempang dan Dukuh Damsari.

SDN Pagojengan 3 ini dipilih oleh peneliti untuk dijadikan tempat penelitian mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif yang sudah berjalan di sekolah ini pada kelas IV semester 2 tahun pelajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana Implementasi Model *Cooperative Learning Tipe Examples Non Examples* Pada Pembelajaran Tematik Mata

¹⁰ Amalia Sapriati, *Pembelajaran IPA di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 11.

Pelajaran IPA Kelas IV Di SDN Pagojengan 3 Tahun Pelajaran 2018/2019
Kec. Paguyangan Kab. Brebes?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan model *Cooperative Learning* yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di SDN Pagojengan 3
- b. Untuk mendeskripsikan proses penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di SDN Pagojengan 3.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat menambah wawasan bagi peneliti dan juga bagi guru mapel ataupun guru kelas IV mengenai model *cooperative learning* pada mata pelajaran IPA.
- b. Sebagai masukan tentang model *cooperative learning* tipe *examples non examples* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di SDN Pagojengan 3.
- c. Untuk memotivasi guru di SDN Pagojengan 3 supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan dengan judul yang diambil oleh peneliti yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yeny Surya Dewi berjudul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd N 2 Logede Karangnongko Klaten Tahun Pelajaran 2012 / 2013*” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA melalui strategi pembelajaran *example non example* siswa kelas IV SDN 2 Logede Karangnongko dari indikator kemampuan bertanya, kemampuan menjawab soal, aktivitas maju kedepan. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Subyek yaitu guru

dan siswa, subyek penerima tindakan adalah siswa kelas IV SD N 2 Logede yang berjumlah 14 siswa. Metode pengumpulan data dilakukannya melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan oleh Yeny ini adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji sebuah strategi examples non examples untuk meningkatkan hasil belajar IPA, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengimplementasikan pelaksanaan model *cooperative learning* tipe examples non examples pada pembelajaran IPA, disitulah peneliti mencoba untuk mengaplikasikan model *cooperative learning* tipe examples non examples untuk pembelajaran IPA di SDN Pagojengan 3 tahun pelajaran 2018/2019.¹¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Kade Marta Adnyani yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Siswa*” Penelitain ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV semester genap SD Negeri 1 Penarukan Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2015/2016 setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe example non example. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Penarukan tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ida Ayu ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang berfokus pada peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV, karena pada pembelajaran IPA di SD Negeri 1 Penarukan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe examples non examples mengalami kenaikan pada hasil belajar IPA di kelas IV melalui 2 siklus. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, karena peneliti hanya meneliti tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe

¹¹ *PDFeprints.ums.ac.id*, Naskah Publikasi, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Yeny Surya Dewi berjudul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd N 2 Logede Karangnongko Klaten Tahun Pelajaran 2012 / 2013*” diakses pada hari Minggu tanggal 3 Februari 2019 pukul 23.32 WIB.

examples non examples pada pembelajaran IPA, dimana pada saat terjadi proses pembelajaran IPA digunakan pembelajaran kooperatif supaya siswa menjadi tidak bosan dan bisa belajar bekerja sama dengan teman lainnya.¹²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sarwati yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN 003 Beringin Teluk Kcamatan Kuantan Tengah*” Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe example non example pada siswa kelas V SDN 003 Beringin Teluk. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan jumlah subjek sebanyak 22 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan. Berdasarkan penelitian milik Sarwati ini, dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe examples non examples ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SDN 3 Beringin Teluk Kecamatan Kuantan Tengah. Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan peneliti karena penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pada penelitian milik Sarwati ini dilakukan melalui 2 tahap mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe examples non examples pada mata pelajaran IPA di kelas V di SDN Beringin Teluk. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti maka berbeda, penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan atau penelitian kualitatif. Dan penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut tentang implementasi model *cooperative learning* tipe examples non examples pada mata pelajaran IPA.¹³

¹² PDF<https://ejournal.undiksha.ac.id>, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Kade Marta Adnyani yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Siswa*”, diakses pada hari Minggu tanggal 3 Februari pukul 23.30 WIB.

¹³ PDF<https://ejournal.unri.ac.id>, penelitian yang dilakukan oleh Sarwati berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN 003 Beringin Teluk Kcamatan Kuantan Tengah*” diakses pada hari Minggu tanggal 3 Februari pukul 23.32 WIB.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis membagi kedalam empat bab. Akan tetapi sebelumnya akan dimulai tentang halaman formalitas yang di dalamnya berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing. abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bab I Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari dua sub bab. Bab pertama adalah Model Pembelajaran Kooperatif yang terdiri dari: Pengertian Model Pembelajaran, Model pembelajaran Kooperatif, Tujuan Pembelajaran Kooperatif, Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif, Pengertian *examples non examples* dan langkah-langkahnya, Keunggulan dan Kelemahan model Pembelajaran Kooperatif tipe Examples non examples. Sub bab kedua adalah Pembelajaran IPA di SD/MI yang terdiri dari Pengertian IPA, Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Tujuan Pembelajaran IPA, Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD/MI.

BAB III Metode Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data yang terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe examples non examples dalam Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN Pagojengan 3 tahun pelajaran 2018/2019 dan Analisis Data.

BAB V Penutup yang meliputi Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup. Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *EXAMPLES NON EXAMPLES* DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK IPA

A. Model Pembelajaran

Pengertian Model Pembelajaran

Model secara kaffah dimaknai sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif Sebagai contoh model pesawat terbang yang terbuat dari kayu, plastik, dan lem adalah model nyata dari pesawat terbang. Model pesawat terbang adalah model nyata, namun dalam hal ini yang akan dibahas adalah model pembelajaran.¹⁴

Konsep model pembelajaran menurut Trianto, menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.¹⁵

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Selain memperhatikan hal-hal yang rasional dan teoritis, tujuan dan hasil yang ingin dicapai, model pembelajaran seharusnya juga memiliki lima unsur dasar, yaitu (1) *syntax*, adalah langkah-langkah operasional dalam pembelajaran, (2) *social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3)

¹⁴ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2011) hlm. 141.

¹⁵ PDFresearch.unissula.ac.id, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 15.

principles of reaction, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan dan merespon siswa, (4) *support system*, yakni segala sarana, bahan, alat atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, (5) *instructional dan nurturant effects*, adalah hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang dituju (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang dituju (*nurturant effects*).¹⁶

Dari beberapa definisi diatas, akan dijabarkan lebih lanjut seperti dibawah ini yaitu, model pembelajaran memiliki yang *pertama* yaitu langkah-langkah (*Syntax*) adalah langkah-langkah yang menjelaskan mengenai bagaimana pelaksanaan suatu model, bentuk kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana memulainya, dan apa tindakan selanjutnya. Karena setiap model pembelajaran ini memiliki ciri dalam urutan kegiatannya, maka perlu langkah-langkah kegiatan secara bertahap. Kemudian yang *kedua* yaitu Sistem sosial yang mendukung pelaksanaan setiap model, sistem ini memaparkan mengenai bagaimana rencana penataan peranan dan hubungan siswa dan guru, serta norma-norma yang menggerakkan dan menjiwai hubungan tersebut. *Ketiga* yaitu Prinsip interaksi siswa dan guru, yaitu peranan guru dan siswa dalam setiap model bisa berubah-ubah. Dalam beberapa model perubahan peranan guru bisa sebagai pendamping, fasilitator, atau motivator dan bahkan pada kesempatan lainnya peran guru bisa sebagai pemberi tugas atau yang lainnya disesuaikan dengan topik yang sedang didiskusikan atau dipelajari. *Keempat* yaitu penjelasan tentang sistem penunjang, sistem penunjang perlu mendapatkan perhatian. Sistem ini berada di luar model pembelajaran akan tetapi menjadi persyaratan yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya model-model pembelajaran itu dilaksanakan, sistem penunjang ini bisa berupa lingkungan tempat belajar siswa yang memungkinkan siswa memperoleh informasi baru yang menunjang model pembelajaran.¹⁷ *Kelima* yaitu

¹⁶ Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, (Jawa Barat : PO Box 137 Ujungberung Bandung, 2016), hlm. 251.

¹⁷ JS. Husdarta dan Yudha M. Saputra, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm, 40-41.

Prinsip reaksi atau dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam KBM. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna.

Menurut Arends dan pakar-pakar pembelajaran yang lain berpendapat bahwa tidak ada model pembelajaran yang lebih baik daripada model pembelajaran yang lainnya. Oleh karena itu seorang guru hendaknya dapat memilih suatu model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya harus memiliki banyak pertimbangan. Pertimbangan yang dimaksud misalnya, terhadap materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat dikatakan bahwa sesuatu dapat dijadikan model pembelajaran jika mengandung unsur-unsur penting diantaranya:

- 1) Memiliki nama;
- 2) Merupakan landasan filosofis pelaksanaan pembelajaran;
- 3) Melandaskan pada teori belajar dan teori pembelajaran;
- 4) Mempunyai tujuan/maksud tertentu;
- 5) Memiliki pola langkah kegiatan belajar-mengajar (sintaks) yang jelas;
- 6) Mengandung komponen-komponen seperti guru, siswa, interaksi guru dan siswa, dan alat untuk menyampaikan model.¹⁹

¹⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 59

¹⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Sleman, Jogjakarta 55282: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm. 144.

Dari beberapa definisi tentang model pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa.

B. Model pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Sedangkan Johnson mengemukakan pembelajaran kooperatif mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok

Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota kelompok lainnya dalam kelompok itu. Pembelajaran kooperatif menurut Johnson & Johnson mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah penerapan pembelajaran terhadap kelompok kecil sehingga para siswa dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri serta memaksimalkan pembelajaran anggota kelompok yang lain. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektivitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik.

Pada hakekatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, oleh karena itu banyak guru yang mengatakan bahwa tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif karena mereka menganggap telah biasa menggunakannya. Walaupun pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif. Dari beberapa definisi tentang pembelajaran kooperatif diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang beranggotakan 4-6 orang untuk mencapai suatu tujuan belajar bersama yang melatih siswa untuk dapat bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai hasil yang disepakati bersama.²⁰

Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan pembelajaran langsung. Di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Jadi model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, tiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.²¹

Dari beberapa definisi tentang pembelajaran kooperatif diatas, maka ada beberapa perbedaan menurut Sugiyanto yaitu sbb:

Dalam pembelajaran tradisional dikenal pula belajar kelompok meskipun demikian, ada sejumlah perbedaan esensial antara

²⁰ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, ... hlm. 22-33.

²¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018), hlm. 209.

kelompok belajar kooperatif dengan kelompok belajar tradisional, ada dalam tabel dibawah ini:²²

Tabel. 1 Perbedaan Kelompok Belajar Kooperatif dan Tradisional

Kelompok Belajar Kooperatif	Kelompok Belajar Tradisional
Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif.	Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menguntungkan diri pada kelompok.
Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok. Kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.	Akuntabilitas individual saling diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok, sedangkan anggota kelompok lainnya hanya enak-enak saja diatas keberhasilan temannya yang dianggap pemborong.
Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik, dan sebagainya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang memberikan bantuan.	Kelompok belajar biasanya homogen
Pimpinan kelompok dipilih secara demokratis atas bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok.	Pimpinan kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih pimpinannya dengan cara masing-masing.

²² Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta : Yuma Pustaka dan FKIP UNS, 2010), hlm. 42-43

Keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan anggota dan mengelola konflik secara langsung yang diajarkan.	Keterampilan sosial sering tidak diajarkan secara langsung.
Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar anggota kelompok.	Pantauan melalui observasi dan intervensi sering dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung.
Guru memperhatikan secara langsung proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.
Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai)	Penekanan sering terjadi hanya pada penyelesaian.

Yang diharapkan dari pembelajaran kooperatif adalah prestasi akademik siswa menjadi meningkat karena sering bertukar pikiran dengan siswa lain dan juga melatih solidaritas sosial siswa dalam satu kelompok sehingga tidak ada anggota kelompok yang merasa diuntungkan maupun dirugikan dalam kelompok.

Pembelajaran Kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya dan agama, strata sosial, kemampuan dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latarbelakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas

bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain. Keterampilan sosial atau kooperatif berkembang secara signifikan dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerja sama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan tanya jawab.²³

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Arends menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai sekurang-kurangnya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap individu, dan pengembangan keterampilan sosial.

a. Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif memberikan keuntungan baik kepada siswa kelompok atas maupun kelompok bawah yang bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas maksudnya adalah siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang lebih tinggi daripada siswa kelompok bawah, mereka menjadi tutor sebaya bagi siswa lainnya.

b. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Pembelajaran kooperatif menyajikan peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dan bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Pembelajaran kooperatif mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki dalam masyarakat. Keterampilan-keterampilan khusus dalam pembelajaran kooperatif, disebut keterampilan khusus dan berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas.²⁴

²³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 60.

²⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*...hlm, 197-198.

3. Unsur-unsur dalam Pembelajaran Kooperatif

Menurut Johnson dan Johnson terdapat lima unsur penting dalam belajar kooperatif yaitu:

a. Saling Ketergantungan positif

Yaitu anggota tim terikat untuk bekerja sama satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika ada anggota tim yang gagal mengerjakan bagiannya, setiap orang anggota tim lainnya akan memperoleh konsekuensinya. Suasana saling ketergantungan tersebut dapat diciptakan melalui berbagai strategi, sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan dalam pencapaian tujuan. Masing-masing siswa merasa memerlukan temannya dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas. Masing-masing siswa membutuhkan teman dalam menyelesaikan tugas pembelajaran, bagi siswa yang kurang pandai merasa perlu bertanya pada siswa yang lebih paham sebaliknya bagi siswa yang paham atau pandai merasa perlu mengajari siswa yang kurang paham.
- 3) Saling ketergantungan bahan atau sumber belajar. Siswa saling berbagi materi atau bahan.
- 4) Saling ketergantungan peran. Siswa sebelumnya mungkin sering bertanya pada temannya suatu saat akan berusaha mengajari temannya.
- 5) Saling ketergantungan hadiah. Penghargaan/ hadiah diberikan pada kelompok karena hasil kerja kelompok, sedangkan keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran bergantung pada anggota kelompok.

b. Interaksi Tatap Muka

Walaupun setiap anggota tim secara perorangan mengerjakan tugas bagiannya sendiri, sejumlah tugas harus dikerjakan secara interaktif, masing-masing memberikan masukan,

penalaran dan kesimpulan dan yang lebih penting lagi mereka saling mengajari dan memberikan dorongan satu sama lain. Interaksi yang terjadi dalam belajar kooperatif adalah dalam hal tukar menukar ide mengenai masalah yang sedang dipelajari bersama.

c. Tanggung Jawab Individual

Yaitu seluruh siswa dalam tim bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas bagiannya sendiri serta wajib menguasai seluruh materi pembelajaran.

d. Penerapan Keterampilan Kolaboratif

Dimana siswa didorong dan dibantu untuk mengembangkan rasa saling percaya, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi dan keterampilan mengelola konflik.

e. Proses Kelompok

Anggota tim menetapkan tujuan kelompok, secara periodic menilai hal-hal yang tercapai dengan baik dalam tim, serta mengidentifikasi perubahan yang harus dilakukan agar tim dapat berfungsi lebih efektif.²⁵

4. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin, ada tiga karakteristik dari pembelajaran kooperatif, yaitu:

a. Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor diatas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu dan saling peduli.

²⁵ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA,2013), hlm. 166-167.

b. Pertanggungjawaban Individu

Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

c. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.²⁶

C. Model Pembelajaran *Examples non examples*

1. Pengertian pembelajaran *Examples non examples*

Example non examples merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Model ini bertujuan mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihak ini dari sebuah gambar. Dengan demikian strategi ini menekankan pada konteks analisis siswa. Gambar yang digunakan dalam model ini dapat ditampilkan melalui OPH, Proyektor, atau yang paling sederhana, yaitu poster. Gambar ini haruslah jelas terlihat meski dari jara jauh sehingga siswa siswa yang berada di bangku belakang dapat juga melihatnya dengan jelas.

²⁶ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, hlm 33-34.

Model pembelajaran ini merupakan sebuah langkah untuk mensiasati agar siswa dapat mendefinisikan konsep. Adapun strategi yang bisa digunakan bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *example* (contoh akan suatu materi yang sedang dibahas), dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

Model pembelajaran ini sangat cocok dikembangkan dalam kelas yang lebih tinggi, karena diasumsikan siswa sudah memiliki tingkat analisis yang baik. Akan tetapi, model ini tidak ada salahnya juga diberikan pada kelas-kelas awal untuk menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa seperti; kemampuan berbahasa, tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lain. Dari definisi di atas bahwa model pembelajaran *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Pembelajaran *examples non examples* adalah salah satu contoh model pembelajaran yang menggunakan media. Media dalam pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Manfaat media ini adalah untuk guru membantu dalam proses mengajar, mendekati situasi dengan keadaan yang sesungguhnya.

2. Kelebihan dan kekurangan Model pembelajaran *Examples non examples*. Menurut Huda kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* antara lain:
 - a. Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar;
 - b. Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar; dan
 - c. Siswa siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Keunggulan lainnya dalam model pembelajaran *examples non examples* diantaranya:

- a. Siswa memiliki pemahaman dari sebuah definisi dan selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam;
 - b. Model ini mengantarkan siswa agar terlihat sebuah penemuan dan mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari gambar-gambar yang ada;
 - c. Ketika model ini diberikan, maka siswa akan mendapatkan dua konsep sekaligus, karena ada dua gambar yang diberikan. Di mana salah satu gambar sesuai dengan materi yang dibahas dan gambar lainnya tidak;
 - d. Model ini membuat siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar;
 - e. Siswa mendapat pengetahuan yang aplikatif dari materi berupa gambar.
 - f. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya secara pribadi.
3. Kekurangan Model Pembelajaran *Examples non examples*
- a. Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan dalam bentuk gambar, selain karena persiapannya yang terkadang membutuhkan waktu lama.
 - b. Kekurangan model pembelajaran ini adalah keterbatasan gambar untuk semua materi pembelajaran, karena tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
 - c. Model ini tentu saja menghabiskan waktu yang akan lama, apalagi jika antusias siswa yang besar terhadap materi itu.
 - d. Bila sekolah tidak mempunyai infocus dan proyektor maka model pembelajaran kooperatif tipe *example non examples* akan sulit juga diwujudkan dengan baik. Di samping itu juga, model pembelajaran *example non examples* memakan waktu yang cukup lama.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Examples non examples*

Menurut (Suprijono, 2009) langkah-langkah model pembelajaran *examples non examples* di antaranya:

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan kompetensi dasar.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD atau OHP, jika ada dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat dan sekaligus pembentukan kelompok siswa.
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama, agar detail gambar dapat dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati siswa.
- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
- f. Mulai dari komentar/ hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan siswa, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- g. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁷

D. Konsep Dasar Pembelajaran IPA

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bagian dari ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris '*science*'. Kata '*science*' sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin '*scientia*' yang berarti saya tahu. Untuk mendefinisikan IPA tidaklah mudah, karena sering kurang dapat menggambarkan secara lengkap pengertian sains sendiri. Menurut H.W Fowler sebagaimana dikutip dalam Trianto, IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati oleh indera. Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakikat fisika, pengertian IPA dipahami terlebih dahulu. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.

Adapaun Wahyana mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah

²⁷ Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Volume 2 Nomor 5 September 2018 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 – 133. Diakses pada hari Sabtu, 19 Januari 2019 pada pukul 21:39 WIB.

seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.²⁸

2. Unsur-Unsur Ilmu Pengetahuan Alam

Hakikat Sains Ilmu Pengetahuan Alam meliputi empat unsur, diantaranya:

- a. Sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar. IPA bersifat open ended.
- b. Proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan evaluasi pengukuran, dan penarikan kesimpulan.
- c. Produk: berupa fakta, prinsip, teori dan hukum.
- d. Aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dal kehidupan sehari-hari.

Keempat unsur itu merupakan ciri IPA yang utuh dan sebenarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.²⁹

3. Hakikat Pembelajaran IPA

Hakikat pembelajaran sains yang diartikan sebagai ilmu tentang alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: produk, proses, dan sikap.

a. IPA sebagai Produk

IPA sebagai produk merupakan akumulasi hasil upaya para perintis IPA terdahulu dan umumnya telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam buku bantu teks. Dalam pembelajaran IPA, seorang guru dituntut untuk dapat mengajak peserta didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar.

²⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 136-137.

²⁹ Skripsi milik Dwi Indah Putri W, *PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V MI COKROAMINOTO LEMAHJAYA BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2016/2017*, FTIK IAIN Purwokerto, tahun 2017

b. IPA sebagai Proses Proses di sini maksudnya adalah proses mendapatkan IPA. IPA disusun dan diperoleh melalui metode ilmiah. Untuk anak usia SD/MI, metode ilmiah dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan dengan harapan bahwa pada akhirnya akan terbentuk paduan yang lebih utuh sehingga anak dapat melakukan penelitian sederhana.

c. IPA sebagai Sikap

Makna “sikap” pada pembelajaran IPA SD/MI di sini dibatasi pengertiannya pada “sikap ilmiah terhadap alam sekitar”. Ada sembilan aspek yang dapat dikembangkan pada anak usia SD/MI, yaitu:

- 1) Sikap ingin tahu
- 2) Sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru
- 3) Sikap kerja sama
- 4) Sikap tidak putus asa
- 5) Sikap tidak berprasangka
- 6) Sikap mawas diri
- 7) Sikap bertanggungjawab
- 8) Sikap berpikir bebas
- 9) Sikap kedisiplinan diri

IPA juga memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik belajar IPA dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Proses belajar IPA melibatkan hampir semua alat indera, seluruh proses berpikir, dan berbagai macam gerakan otot.
- 2) Belajar IPA dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara.
- 3) Belajar IPA memerlukan berbagai macam alat, terutama untuk membantu pengamatan.
- 4) Belajar IPA seringkali melibatkan kegiatan-kegiatan temu ilmiah (misal seminar, konferensi atau simposium), studi

kepustakaan, mengunjungi suatu objek, Penyusunan hipotesis dan lainnya.

5) Belajar IPA merupakan proses aktif.

4. Tujuan Pembelajaran IPA

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan antara lain:

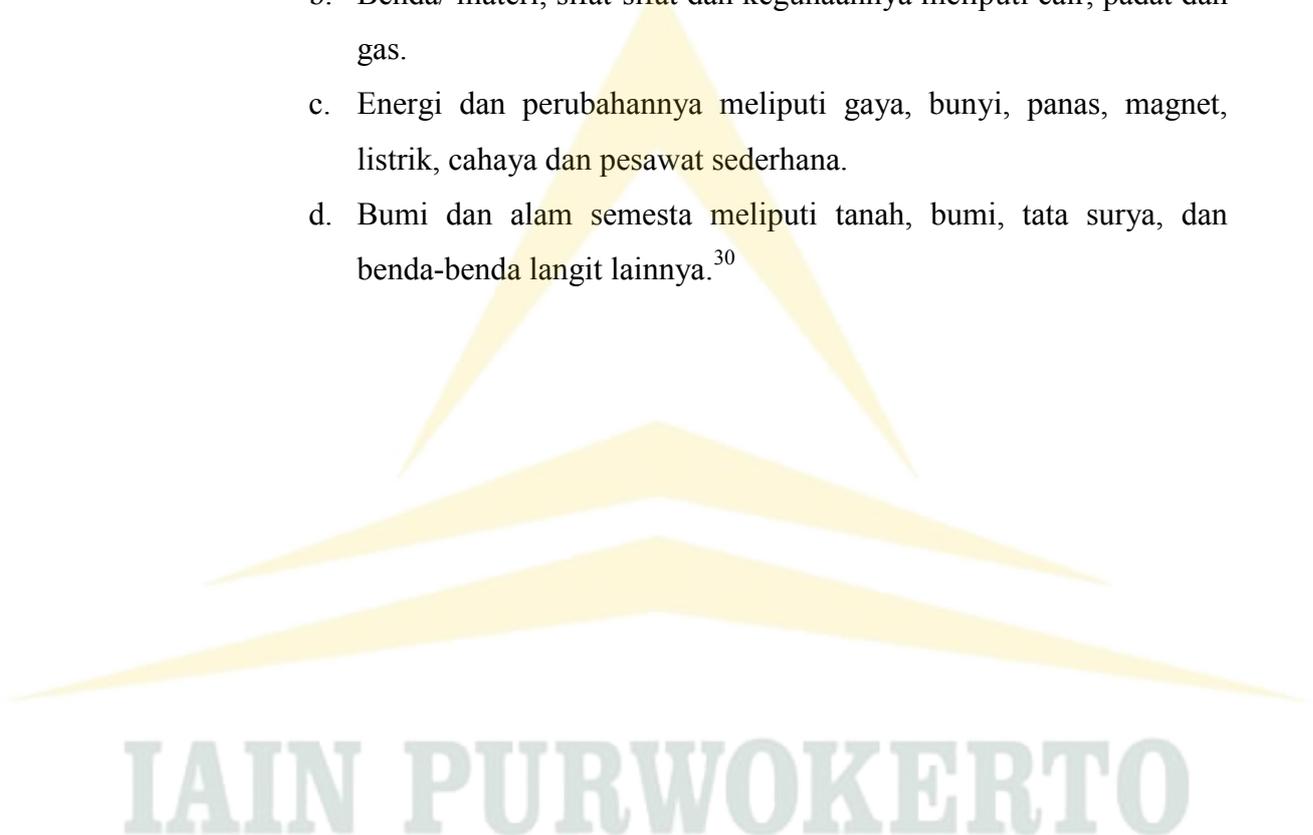
- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar serta memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Pembelajaran IPA bertujuan membekali siswa memperoleh pengetahuan berupa konsep-konsep IPA, menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian alam, serta mengembangkan keterampilan agar mampu menerapkan bermacam-macam konsep IPA untuk menjelaskan gejala alam dan memecahkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME atas alam ciptaan-Nya.

5. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD/MI

Pendidikan IPA diharapkan mampu menjadi wahana atau tempat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar baik benda hidup maupun benda mati. Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.³⁰



IAIN PURWOKERTO

³⁰ Skripsi milik Riska Anggia Ningtias, berjudul '*PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI MI MA'ARIF NU 01 BALERAKSA KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA*' (FTIK, IAIN Purwokerto tahun 2016)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan atau penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi, dimana penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisis yang diteliti dengan penuh makna, yang juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka maupun jumlah. Pada tiap-tiap objek akan dilihat kecenderungan, pola pikir, ketidakteraturan, serta tampilan perilaku dan integrasinya sebagaimana dalam studi kasus genetik.³¹

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dengan sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.³²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat objek penelitian diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SDN Pagojengan 3 yang beralamat di Desa Pagojengan RT 04/01 Dukuh Damsari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

³¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 243.

³² EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, Januari – Juni 2009 :1-8.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian subjek penelitian mempunyai peran yang strategis sebagai bahan untuk mengolah data dan memperoleh data baru yang berkaitan dengan variabel yang diamati oleh peneliti. Pada penelitian yang dilakukan di SDN Pagojengan 3 ini, ada beberapa subjek yang dijadikan sebagai subjek penelitian diantaranya yaitu :

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan orang yang bertugas sebagai pusat seluruh kegiatan administrasi sekolah, yang di dalamnya juga termasuk proses pembelajaran. Kepala sekolah di SD ini bernama Sariah Kustriastuti M.Pd, beliau merupakan asli orang Bumiayu yang beralamat di Desa Majapahit, Bumiayu. Beliau sudah menjabat sebagai kepala sekolah selama 10 tahun dan merupakan kepala sekolah perempuan pertama setelah sebelumnya adalah laki laki yaitu Bapak Usman M.Pd. Dari Beliau diharapkan penulis dapat mendapatkan data berupa gambaran umum sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana, data guru dan siswa dan kegiatan organisasi di sekolah.

b. Guru kelas

Guru kelas yang mengampu kelas IV yaitu Bapak Samsuri S.Pd, Beliau menjabat sebagai guru kelas IV di SDN Pagojengan 3 baru 5 tahun, karena beliau baru lulus kuliah SI nya juga belum lama. Beliau mengajar kelas IV pada pembelajaran tematik IPA selama 4 jam pelajaran selama 1 minggu. Melalui beliau penulis berharap bisa memperoleh informasi tentang implementasi model

cooperative learning tipe examples non examples pada pembelajaran tematik IPA.

c. Siswa

Siswa merupakan komponen penting yang dijadikan subjek penelitian karena dengan adanya siswa maka dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari suatu lembaga sekolah apakah sudah maju atau belum dinilai dengan keberhasilan dari siswanya dalam belajar dan lulusannya atau alumninya juga dijadikan contoh bagi siswa lain yang belum lulus dari suatu lembaga pendidikan tersebut. Siswa yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV, karena peneliti memandang bahwa kelas IV akan mudah diberikan tes atau perlakuan berupa penelitian karena merupakan peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi. Dan semoga penulis bisa mendapatkan data tentang aktivitas mereka selama mengikuti pembelajaran.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang merupakan titik perhatian peneliti adalah tentang implementasi model *cooperative learning tipe examples non examples* pada pembelajaran tematik IPA kelas IV di SDN Pagojengan 03 kec. Paguyangan kab. Brebes.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian yang valid dan benar, maka membutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³³

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

a. Wawancara terstruktur

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara dilakukan dengan penulis terlebih dahulu membuat kesepakatan perihal waktu, tempat, dan alat yang digunakan dalam wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah dengan narasumber terkait dengan penggunaan Model pembelajaran yang dilakukan di SDN Pagojengan 03, narasumber yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru kelas, siswa dan warga sekolah lainnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm. 194.

implementasi model *cooperative learning tipe examples non examples* pada pembelajaran tematik IPA di SDN Pagojengan 03.

2) Observasi

Menurut Sutrisno Hadi sebagaimana dikemukakan dalam buku Sugiyono, mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁴

Ada tiga komponen dalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. *Place*, atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam pendidikan bisa di ruang kelas, kantor, dan bengkel.
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, seperti guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua murid.
- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti kegiatan belajar mengajar.³⁵

Adapun observasi ini digunakan untuk mengetahui pembelajaran Tematik IPA di SDN Pagojengan 03 dan juga terkait dengan Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajarannya.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hlm, 203.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm.314

3) Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.³⁶

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data meliputi silabus, rpp, presensi kehadiran, media pembelajaran, denah tempat duduk serta hal-hal lain yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tentang model pembelajaran yang sudah dilaksanakan di SDN Pagojengan 3 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga data yang terkumpul akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 329

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Menurut Miles dan Hubberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.³⁷

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.³⁸

Tujuan penulis melakukan reduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting saja mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe examples non examples pada

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm. 333-337.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm. 338-339

pembelajaran IPA di SDN Pagojengan 3 di desa Pagojengan Kec. Paguyangan serta membuang hal – hal yang tidak diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data ini dihasilkan dari data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, dirangkum dan diidentifikasi sehingga dapat membantu proses penelitian yang dilakukan di lapangan tempat penelitian dilakukan.³⁹

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁰

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 345



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan

1. Sejarah SDN Pagojengan 03

Di Dukuh Damsari merupakan lokasi SDN Pagojengan 03, yang termasuk ke dalam salah satu lembaga pendidikan formal di Desa Pagojengan. SDN Pagojengan lainnya berada di Dukuh lain yang letaknya berdekatan. SDN Pagojengan 03 adalah sekolah negeri yang berada di Dukuh Damsari, tepatnya di RT 05 RW 01 Desa Pagojengan kec. Paguyangan kab. Brebes. Sekolah ini berdiri pada tahun 1974 yang pada mulanya memiliki luas tanah sebesar 200 m dengan luas halaman awal mula berukuran 25x30 m, pada awal berdirinya sekolah ini hanya memiliki 3 kelas dan 3 orang guru. Satu kelas terdiri dari 25 orang siswa, hingga pada tahun 1977 terjadi penambahan jumlah kelas dan jumlah guru yang mengajar bertambah menjadi 6 kelas dan gurunya bertambah 2 orang, sehingga menjadi 5 orang guru. Pembangunan sekolah ini pada awalnya adalah atas bantuan dana dari Pemerintah Indonesia yang pada saat itu yang sedang memperbanyak lembaga pendidikan di tiap daerah di Indonesia, sehingga pada tahun 1974 berdirilah sekolah SDN Pagojengan 03 di Dukuh Damsari.

Pada tahun 1980 sekolah ini mengalami perkembangan yang pesat, jumlah kelas menjadi 6 dan jumlah murid menjadi 40 anak dalam 1 kelas. Pada saat itu sekolah dikepalai oleh Pak Ahmad dan wakilnya Drs. Mustoyo, kemudian guru kelas nya terdiri dari Bu Heri Murwanti, Bu Harmonah, dan Pak Roja'i. Pada saat itu guru yang mengajar masih merangkap kerja, sehingga kepala sekolah pun ikut mengajar di kelas bersama dengan guru-guru yang lain. Sekolah ini semakin berkembang dari tahun ke tahun sejak berdirinya, karena peran aktif dari masyarakat Dukuh Damsari yang sudah mengerti akan pentingnya

pendidikan, sehingga banyak orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka di SD tersebut.

Di SDN Pagojengan 03 ini terdapat 10 kali pergantian kepala sekolah dari awal berdiri hingga sekarang, diantaranya yaitu :

1. Bapak Ahmad (1973-1978)
2. Drs. Mustoyo (1979-1982)
3. Bapak Syafi'i Mujahidin (1982-1983)
4. Bapak Sodik Pribadi (1983-1986)
5. Bapak Suhari (1986-1988)
6. Bapak Abdul Jamil (1988-1990)
7. Bapak Nikdin Rahman (1990-2005)
8. Bapak Budi Utomo (2005-2008)
9. Bapak Usman (2008-2010)
10. Ibu Sariah Kustrianti (2010- sekarang)¹

Sejak kepemimpinan Ibu Sariah Kustrianti ini, SD N Pagojengan 03 mengalami perkembangan yang pesat, hal ini dibuktikan dengan seringnya ikut aktif dalam berbagai perlombaan baik di tingkat kecamatan maupun di tingkat Kabupaten. Dan juga pernah menjadi tuan rumah lomba cerdas cermat se-kecamatan Paguyangan.

2. Letak Geografis Sekolah

Letak sekolah SDN Pagojengan 03 ini berada di Jln. Raya Damsari RT 05/01 Dukuh Damsari desa Pagojengan kec. Paguyangan kab. Brebes. Sekolah ini berada diantara dua pedukuhan yaitu Dukuh Krajan dan Dukuh Pekulen, hal ini menjadikan sekolah ini memiliki daya tarik yang cukup besar bagi 2 dukuh tersebut karena letaknya sangat strategis, dan juga dekat dengan jalan raya. Sama halnya dengan satu pedukuhan lagi yang ada di desa Pagojengan yaitu Dukuh Kalibata juga sebagian ada yang bersekolah di SDN Pagojengan 03. Seluruhnya jumlah sekolah di Desa Pagojengan ada 3 buah, yaitu SDN

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sukir sebagai penjaga sekolah dan sesepuh di Sekolah, pada hari Jumat tanggal 26 Juli 2019 pukul 10.00 WIB.

Pagojengan 01 yang berlokasi di Dukuh Waru dan Dukuh Glempang, kemudian SDN Pagojengan 02 yang berlokasi di Dukuh Waru, dan terakhir yaitu SDN Pagojengan 03 yang berlokasi di Dukuh Damsari. Demikian letak geografis sekolah SDN Pagojengan 03 yang sangat strategis untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan mempunyai akses yang cukup memadai dan mudah di jangkau.

3. Profil Sekolah SDN Pagojengan 03

- a. Nama Sekolah : SDN Pagojengan 03
- b. NPSN : 20326101
- c. Jenjang Pendidikan : SD
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Dukuh Damsari, RT 05/01
- f. Kode Pos : 52276
- g. Kelurahan : Pagojengan
- h. Kecamatan : Paguyangan
- i. Kabupaten/Kota : Brebes
- j. Provinsi : Jawa Tengah
- k. Negara : Indonesia
- l. Posisi Astronomis : - 7.2769 Lintang
109.0233 Bujur

Data Pelengkap

- a. SK Pendirian Sekolah : 4211/023/42/56/85
- b. Tanggal SK Pendirian : 1985-11-01
- c. Status Kepemilikan : Lainnya
- d. SK izin Operasional : 4122/023/42/56/85
- e. Tgl SK Izin Operasional : 1985-11-01
- f. Nomor Rekening : 2-070-03622-6
- g. Nama Bank : BPD Jawa Tengah
- h. Rekening Atas Nama : SD Negeri Pagojengan 03
- i. MBS : Ya
- j. Luas Tanah Milik (m²) : 2657

- k. Kecukupan Air : Cukup
- l. Air Minum untuk Siswa : tidak disediakan
- m. Mayorotas siswa membawa
- n. air minum : Ya
- o. Sumber Air Sanitasi : Ledeng/PAM
- p. Ketersediaan Air di Sekolah : Ada sumber air
- q. Tipe jamban : Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
- r. Jumlah tempat cuci tangan : 7
- s. Apakah ada sabun dan air
- t. mengalir pada tempat cuci tangan : Ada
- u. Jumlah Jamban dapat digunakan : Laki-laki 3, Perempuan 3

4. Visi, Misi dan Tujuan SDN Pagojengan 03

a. Visi

Berprestasi, terampil, dan mandiri berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
3. Mengembangkan budaya kompetisi bagi peserta didik dalam upaya peningkatan prestasi.
4. Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religious melalui penghayatan dan pengalaman ajaran agama.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.

5. Tujuan SDN Pagojengan 03

- a. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, memiliki sikap yang mandiri, aktif, kreatif, dan inovatif.
- b. Peserta didik memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan dan berbagai bekal keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- c. Peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- d. Menjadi sekolah pelopor penggerak di lingkungan masyarakat.
- e. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.²

Sampai sekarang sekolah ini telah menjadi sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat yang bermukim di Dukuh Damsari, karena pada tahun 2018 lalu sekolah ini sudah menjadi sekolah contoh untuk wilayah Desa Pagojengan dan sudah pernah menjadi sekolah dengan tingkat kebersihan dan kerapihan yang baik untuk wilayah kecamatan Paguyangan.

6. Keadaan Pendidik /Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

Guru yang mengajar di SDN Pagojengan 03 berjumlah 9 orang yang terdiri dari 6 orang guru perempuan dan 3 guru laki-laki. Dan ada satu lagi tenaga tambahan yaitu dari penjaga sekolah 1 orang yang mengurus seluruh aktivitas yang ada di sekolah. Semua guru yang mengajar di SDN Pagojengan 03 memiliki latar belakang pendidikan SI sehingga sudah memenuhi syarat sebagai pengajar yang diharapkan kompeten dan profesional dalam menjalankan tugas pokok masing-masing di bidangnya.

² Observasi dan dokumentasi di SDN Pagojengan 03 Pada hari Senin, 22 Juli 2019 pukul 08.00 WIB

Tabel 1. Daftar tenaga pendidik dan kependidikan SDN Pagojengan 03.³

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tempat/tanggal lahir	Status kepegawaian	Jabatan
1.	Ani Wijayati, S.Pd	P	Brebes, 08/09/1972	PNS	Guru Kelas
2.	Eka Dina Riyana, S.Pd	P	Cilacap, 12/02/1988	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
3.	Karsono, S.Pd	L	Brebes, 20/10/1960	PNS	Guru Kelas
4.	Lianti Astin, S.Pd	P	Brebes, 06/08/1982	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan
5.	Muhammad Jafar Sidiq, S.Pd	L	Brebes, 10/03/1994	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
6.	Muslikha, S.Pd	P	Brebes, 23/08/1972	PNS	Guru Kelas
7.	Nur Khayati, S.Pd	P	Brebes, 28/03/1974	PNS Depag	Guru Mapel
8.	Samsuri, S.Pd	L	Brebes, 10/04/1990	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
9.	Sariah Kustrianti, S.Pd	P	Brebes, 11/09/1962	PNS	Kepala Sekolah

³ Observasi dan hasil wawancara dengan Ibu Lianti Astin tentang Profil Sekolah SDN Pagojengan 03. Pada hari Selasa 23 Juli 2019 pukul 09.15 WIB.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang ada di SDN Pagojengan 03 pada tahun 2018/2019 berjumlah 242 orang siswa, yakni 118 siswa laki-laki dan 124 siswa perempuan yang terbagi ke dalam 7 kelas yaitu kelas I, II, III, IV, VA, VB dan VI.

Tabel 2. Daftar Peserta Didik SDN Pagojengan 03

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	20	22	42
2.	II	19	23	42
3.	III	21	13	34
4.	IV	16	19	35
5.	VA	8	25	33
6.	VB	15	5	20
7.	VI	19	17	36
jumlah	7	118	124	242

Tabel 3. Daftar Nama siswa siswi kelas IV SDN Pagojengan 03

No.	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Afdol Az Zikri	✓	
2.	Akbar Nur Sholeh	✓	
3.	Alfa Rofika		✓
4.	Alisya Nurul		✓
5.	Daffa Asegaf	✓	
6.	Daffa Dito	✓	
7.	Della Zuniar		✓
8.	Fahmi Ahmad Mutamam	✓	
9.	Falas Andika Milano	✓	
10.	Finda Felisa Novandari		✓
11.	Firzian Nur Qorni	✓	

12.	Hasan Nazar	✓	
13.	Khotib Nur Fais	✓	
14.	Laela Nur Adnin		✓
15.	M. Dimas	✓	
16.	M. Fiki	✓	
17.	M. Malik Nur Khafi	✓	
18.	M. Riko Prasetyo	✓	
19.	M. Riski	✓	
20.	Marvin Mulana	✓	
21.	Nasya Aulia		✓
22.	Putra Andika Pratama	✓	
23.	Qurrota Uyun		✓
24.	Radit Ardiansyah	✓	
25.	Raya Septiani		✓
26.	Regi Hidayat	✓	
27.	Resti Dwi Lestiana		✓
28.	Restu Jenar Anggara	✓	
29.	Rima Syahawa Romadon		✓
30.	Saffa Al Karimah		✓
31.	Salsa Prima		✓
32.	Trisna Bela Asih		✓
33.	Tristan Diki Pamungkas	✓	
34.	Zelda Hilwa		✓

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di SDN Pagojengan 03, maka pengadaan sarana dan prasarana yang lengkap perlu dilakukan agar hasil belajar siswa menjadi maksimal. Di SDN Pagojengan 03 ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup

lengkap, mulai dari alat-alat penunjang KBM sampai dengan praktek kesenian atau kegiatan ekstrakurikuler.

- d. Daftar sarana yang ada di SDN Pagojengan 03 antara lain, sbb:
1. Alat-alat perabot dalam seperti meja, kursi, kompor dll.
 2. Alat-alat perlengkapan olahraga, seperti raket, tongkat kasti, bola besar dan bola kecil, net volly.
 3. Perlengkapan kesenian mulai dari calung, angklung, dan marching band.
 4. Alat penunjang KBM, seperti LCD Proyektor dan Tape radio.
 5. Alat tulis kantor dan komputer.
 6. Tempat cuci piring dan cuci tangan.
- e. Daftar Prasarana SDN Pagojengan 03

Tabel 4. Prasarana atau gedung yang ada di sekolah

No.	Nama	Jumlah	No.	Nama	Jumlah
1.	Gudang	1 Unit	7.	Ruang Dapur	1 Unit
2.	Mushola	1 Unit	8.	Koperasi	1 Unit
3.	Perpustakaan	1 Unit	9.	Ruang UKS	1 Unit
4.	Ruang Kelas	7 Unit	10.	WC	4 Unit
5.	Ruang Guru	1 Unit	11.	Kantin	1 Unit
6.	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit			

IAIN PURWOKERTO

B. Implementasi Model *Cooperative Learning tipe Examples non Examples* Pada Pembelajaran Tematik IPA Kelas IV di SDN Pagojengan 03

Pada bab ini penulis akan menggambarkan mengenai implementasi model *cooperative learning tipe examples non examples* pada pembelajaran tematik IPA di kelas IV SDN Pagojengan 03 yang diampu oleh Bapak Samsuri S.Pd. Peneliti telah memaparkan pada Bab III sebelumnya bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu merupakan jenis penelitian lapangan. Penelitian yang dilakukan adalah dimulai dari tanggal 25 Juni sampai tanggal 20 Agustus 2019 di SDN Pagojengan 03 kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes.

Peneliti menggambarkan proses pembelajaran tematik IPA di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menyajikan data hasil penelitian tentang implementasi model *cooperative learning tipe examples non examples* pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Pagojengan 03 yang diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

a) Materi pembelajaran Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” Subtema 1 tentang Keberagaman Budaya Bangsaku.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, Pak Samsuri S, Pd selaku guru kelas menyiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan untuk mengajar di kelas IV, diantaranya yaitu RPP yang beliau gunakan juga harus selalu disiapkan supaya dalam mengajar dapat terarah dan jelas dalam menyampaikan materi sehingga para siswa dapat menerima materi dengan baik. Adapun RPP yang telah dibuat dengan menerapkan model *cooperative learning tipe examples non examples*, RPP yang telah dibuat ini merupakan RPP yang telah dimodifikasi dengan beracuan pada RPP yang telah ada pada kurikulum, karena dengan membuat RPP ulang guru bisa lebih mengetahui model pembelajaran

yang tepat diberikan kepada peserta didiknya, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

2. Tahap pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 30 Juli 2019 tentang implementasi model *cooperative learning tipe examples non examples* pada pembelajaran tematik Tema 1 'Indahnya Kebersamaan' Subtema 1 tentang 'Keberagaman Budaya Bangsaku' diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal seperti biasa sebelum mulai pelajaran, guru mengucapkan salam '*Assalamualaikum wr.wb anak-anak*' kemudian guru mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, setelah berdoa selesai kemudian Pak Guru Samsuri membiasakan kepada siswa untuk membaca Alquran bersama-sama pada Juz 30/Juz Amma. Surat yang dibaca setiap harinya berbeda diawali dari Surat Annas sampai dengan An Naba'. Kemudian guru menanyakan kabar dari semua siswa, dan tidak lupa untuk mengabsensi siswa satu-satu diteruskan dengan menanyakan siswa yang tidak berangkat, kemudian ditulis di buku presensi. Setelah itu guru memberikan buku materi yang akan dipelajari oleh siswa, bukunya diambil oleh siswa dan kemudian dibagi satu-persatu. Setelah buku dibagi semua, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini kepada siswa dan kemampuan yang diharapkan setelah siswa mempelajari materi hari ini.

b. Kegiatan Inti

Setelah guru menyiapkan semua alat dan bahan untuk memulai pelajaran, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa supaya selalu berbuat baik kepada sesama teman dan adab antara murid dengan guru, karena adab kedudukannya lebih tinggi daripada ilmu sehingga jika ada siswa yang pandai tetapi adab/tata kramanya jelek maka tidak ada nilainya ilmu yang telah ia dapatkan selama ini.

Tahap selanjutnya adalah guru melakukan tanya jawab kepada semua siswa terkait materi yaitu tentang sifat-sifat bunyi. Anak-anak ditanya “*Anak-anak, bagaimana cara memainkan alat musik tamborin? Terus alat musik pianika dan ekrek, bagaimana cara memainkannya agar bisa berbunyi yang enak didengar?*”

Kemudian setelah guru menanyakan itu, ada banyak reaksi dari siswa yang mendengar pertanyaan itu, ada yang dengan keras mencoba menjawab, ada yang masih bingung untuk menjawab karena mungkin sebelumnya belum pernah memainkannya, dan ada juga yang bisa menjawab tetapi malu untuk menjawabnya. Dari banyak reaksi ini kemudian guru menyimpulkan bahwa siswa masih belum merata dalam hal pengetahuan awalnya ataupun tingkat intelegensinya juga berbeda-beda.

Langkah-langkah model pembelajaran *Examples non examples* pada tahap ini yaitu:

- 1) Guru menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan kompetensi dasar. Kemudian di tempat penulis melakukan penelitian yaitu di SDN Pagojengan 03, Pak Samsuri tidak menggunakan gambar-gambar, Beliau menggunakan contoh nyata sebagai pengganti gambar karena lebih mendukung dalam proses pembelajaran disana.
- 2) Langkah selanjutnya dalam model pembelajaran *Examples non examples* yaitu guru menempelkan gambar di papan atau di tayangkan melalui LCD atau OHP, jika ada dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat sekaligus pembentukan kelompok siswa.

Kemudian dalam prakteknya di tempat penelitian penulis, disana tidak menggunakan gambar, melainkan menggunakan contoh alat musik nyata yaitu pianika, ekrek dan tamborin yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Alat musik tersebut diletakkan di depan meja guru agar mudah diamati oleh siswa. Kemudian guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok, satu kelompoknya berjumlah 5-6 orang siswa.

Tabel. 4 Nama Kelompok siswa kelas IV

No.	Nama kelompok	Anggota kelompok
1.	Merkurius	1.Afdol Az zikri 2. Daffa As segaf 3. Regi Hidayat 4. M. Dimas 5. Zelda Hilwa 6. Raya Septiani
2.	Venus	1. Firzian Nur Qorni 2. Daffa Dito 3. M. Riski 4. Saffa Alkarimah 5. Laela Nur Adnin 6. Resti Dwi Lestiana
3.	Bumi	1. Radit Ardiansyah 2. Akbar Nur Soleh 3. Hasan Nazar 4. Nasya Aulia 5. Alisya Nurul 6. Alfa Rofika

4.	Mars	<ol style="list-style-type: none"> 1. Falas Andika Milano 2. Tristan Diki Pamungkas 3. M. Riko Prasetyo 4. Qurrota Uyun 5. Dela Zuniar
5.	Jupiter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Restu Jenar Anggara 2. Putra Andika Pratama 3. Fahmi Ahmad Mutamam 4. Finda Felisa Novandari 5. Salsa Prima
6.	Saturnus	<ol style="list-style-type: none"> 1.M. Malik Nur khafi 2. M. Fiki 3. Marvin Maulana 4. Khotib Nur Fais 5. Rima Syahwa Romadhon 6. Trisna Bela Asih.

- 3) Kemudian langkah selanjutnya yaitu guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama, agar detail gambar dapat dipahami siswa. Selain itu guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati siswa.

Dari hasil penelitian penulis di tempat penelitian, disana guru kelas IV yang bernama Pak Samsuri tidak menggunakan gambar, melainkan beliau ganti dengan menggunakan benda asli berupa alat-alat musik, diantaranya yaitu pianika, tamborin dan ekrek. Jadi para siswa diminta oleh guru untuk memperhatikan contoh dari beberapa alat musik yang telah disediakan kemudian sambil memperhatikan, siswa juga mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru mengenai materi yang dipelajari yaitu tentang

sifat-sifat bunyi dan cara membunyikan alat musik. Setelah itu siswa diberikan tugas untuk menjawab soal tentang alat musik dan cara membunyikannya di buku siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk mengamati contoh alat musik yang ada pada buku siswa. Guru memberikan contoh terlebih dahulu dengan menggunakan tamborin, pianika dan ekrek yang ada di depan kelas supaya siswa tertarik dengan materi dan paham dengan apa yang diperintahkan oleh guru.

- 4) Kemudian langkah selanjutnya dari model pembelajaran ini yaitu melalui diskusi kelompok 5-6 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan disediakan oleh guru.

Di SDN Pagojengan 03, dalam materi tentang sifat-sifat bunyi ini, guru kelas IV menggunakan contoh benda asli sebagai alat untuk menyampaikan materi kepada siswa, sedangkan pada umumnya dari model *examples non examples* adalah menggunakan gambar dalam hal ini beliau pilih menggunakan benda nyata karena mudah dijangkau dan lebih mudah untuk menjelaskan kepada siswa. Jadi analisis yang dilakukan siswa pada tahap ini adalah analisis mengenai cara membunyikan alat-alat musik yang dibawa oleh Pak Samsuri dan membedakan cara membunyikannya dengan alat musik yang lain walaupun bentuk dan suaranya mungkin hampir sama.

Selanjutnya, guru memerintahkan semua siswa mencermati teks bacaan tentang sifat-sifat bunyi dan beberapa contoh alat musik. Guru memberikan petunjuk mengenai cara menjawab tugas yang diberikan kepada siswa, kemudian meminta kepada masing-masing ketua kelompok untuk adil terhadap anggotanya agar tidak ada anggota yang merasa dirugikan oleh anggota yang lain, dan juga supaya tidak ada yang mendominasi dalam kelompok sehingga semua anak mempunyai tanggung jawab yang sama.

Selama siswa dalam kelompok sedang berdiskusi tentang materi tersebut, guru melakukan pengamatan dan bimbingan jika diperlukan kepada masing-masing kelompok yang membutuhkan.

- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing. Dalam langkah ini, guru memberikan kesempatan untuk siswa agar maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya bersama teman kelompoknya, siswa yang maju tidak harus ketua kelompoknya tetapi boleh siapa saja yang ada di dalam anggota kelompok yang siap dan berani untuk membacakan hasil diskusinya.
- 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan siswa, maka guru mulai menjelaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan ini, guru menjelaskan materi tentang bunyi dan sifat-sifat bunyi dari beberapa contoh alat musik yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu pianika, tamborin dan ekrek serta yang terdapat dalam buku pelajaran. Guru kemudian menjelaskan materi tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- 7) Guru dan siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemudian tahap selanjutnya yaitu guru dan juga siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini. Guru juga memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, dan memberikan timbal balik kepada semua siswa berupa tanya jawab seputar materi.

3. Tahap Evaluasi

Untuk mengevaluasi mengenai pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan, guru melakukannya dengan memberikan pertanyaan secara lisan dan langsung dijawab oleh individu ataupun kelompok, walaupun hasil akhirnya adalah pertanggung jawaban antar individu dalam model *cooperative learning* tipe *examples non examples*.

Dalam hal ini guru sudah melakukan pembelajaran dengan baik. Karena setiap akan melanjutkan materi lain, guru selalu mereview pelajaran yang telah diberikan terlebih dahulu. Pada pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning* tipe *examples non examples* pada tema 1 tentang Indahya Kebersamaan, Sub Tema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku, pembelajaran ke-1 yang mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan IPA dalam hasil diskusi kelompok banyak yang sudah paham tentang sifat-sifat bunyi, siswa bisa menyebutkan contoh dari alat-alat musik dan cara memainkannya sehingga menghasilkan bunyi. Dan dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Keberhasilan hasil belajar siswa dalam materi ini disebabkan oleh materi yang diberikan guru dan antusias dalam berdiskusi yang dilakukan oleh para siswa, sedangkan model *cooperative learning* digunakan guru supaya terciptanya keaktifan dan interaksi peserta didik untuk belajar bersama dengan anggota kelompok yang heterogen, sehingga tercipta prestasi akademik yang baru bagi siswa dan juga meningkatkan solidaritas antar teman.⁴

b) Tema 1 Indahya Kebersamaan Subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku” Pembelajaran ke 3

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, Pak Samsuri S, Pd selaku guru kelas menyiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan untuk mengajar di

⁴ Observasi di SDN Pagojengan 03 di ruang kelas IV pada hari Selasa, 30 Juli 2019 pukul 07.00-09.15 WIB.

kelas IV, diantaranya yaitu RPP yang beliau gunakan juga harus selalu disiapkan supaya dalam mengajar dapat terarah dan jelas dalam menyampaikan sehingga para siswa dapat menerima materi dengan baik. Adapun RPP yang telah dibuat dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *examples non examples*, RPP yang telah dibuat ini merupakan RPP yang telah dimodifikasi dengan beracuan pada RPP yang telah ada pada kurikulum, karena dengan membuat RPP ulang guru bisa lebih mengetahui model pembelajaran yang tepat diberikan kepada peserta didiknya, hal ini karena guru sudah mengetahui karakteristik siswa-siswinya, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Selain itu, guru juga menyiapkan bahan-bahan materi sebagai modal awal untuk diajarkan kepada siswa, lembar diskusi untuk siswa dan pedoman untuk berdiskusi, kemudian guru juga melakukan pengecekan terhadap alat-alat yang dibawa siswa untuk praktek materi perambatan bunyi, diantaranya yaitu jam tangan analog, penggaris, sendok, piring ember kecil dan 2 batu berukuran sedang.

2. Tahap pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu, 01 Agustus 2019 tentang implementasi model *cooperative learning tipe examples non examples* pada pembelajaran tematik Tema 1 'Indahnya Kebersamaan' Subtema 2 tentang Kebersamaan Dalam Keberagaman diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal seperti biasa sebelum mulai pelajaran, guru mengucapkan salam '*Assalamualaikum wr.wb*' kemudian guru mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai, setelah berdoa selesai kemudian Pak Guru Samsuri membiasakan kepada siswa untuk membaca Alquran bersama-sama pada Juz 30/Juz Amma. Surat yang dibaca setiap harinya berbeda diawali dari Surat Annas sampai dengan An Naba'. Kemudian guru

menanyakan kabar dari semua siswa, dan tidak lupa untuk mengabsensi siswa satu-satu dan menanyakan juga siswa yang tidak berangkat siapa dan ditulis di buku presensi. Setelah itu guru memberikan buku materi yang akan dipelajari oleh siswa, bukunya diambil oleh siswa dan kemudian dibagi satu-persatu. Setelah buku dibagi semua, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini kepada siswa dan kemampuan yang diharapkan setelah siswa mempelajari materi hari ini.

b. Kegiatan Inti

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru memberikan motivasi kepada siswa-siswi agar mereka mengetahui tujuan dan manfaat yang didapat setelah mengikuti pembelajaran pada hari ini jika semuanya terlibat aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

- 1) Tahap yang pertama dalam pembelajaran model *Examples non examples* yaitu guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan kompetensi dasar.

Pada tahap ini, berbeda dengan pelaksanaannya di tempat penelitian penulis karena di sana guru kelas IV yang bernama Pak Samsuri tidak menggunakan gambar, melainkan menggunakan benda nyata sebagai pengganti gambar tersebut karena materi ini juga masih satu Subtema dengan materi sebelumnya.

- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD atau OHP, jika ada dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat dan sekaligus membentuk kelompok.

Dalam penelitian di SDN Pagojengan ini, guru tidak menggunakan gambar yang ditempelkan di papan tulis melainkan guru hanya menggunakan buku siswa yang terdapat di kelas sebagai penggantinya dan juga benda-benda nyata sebagai penunjang dalam pembelajarannya. Gambar yang terdapat di buku siswa yaitu tentang materi perambatan bunyi, sedangkan benda nyatanya yaitu alat-alat yang diperlukan dalam materi perambatan bunyi yaitu piring, sendok, jam tangan analog, penggaris 30 cm, ember kecil, dan 2 batu ukuran sedang. Kemudian setelah guru menyiapkan semua alat-alatnya, guru membentuk kelompok belajar siswa sejumlah 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang anak dalam satu kelompoknya.

Tabel 5. Nama kelompok dan anggota kelas IV

No.	Nama kelompok	Anggota kelompok
1.	Merkurius	1. Afdol Az zikri 2. Daffa As segaf 3. Regi Hidayat 4. M. Dimas 5. Zelda Hilwa 6. Raya Septiani
2.	Venus	1. Firzian Nur Qorni 2. Daffa Dito 3. M. Riski 4. Saffa Alkarimah 5. Laela Nur Adnin 6. Resti Dwi Lestiana

3.	Bumi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Radit Ardiansyah 2. Akbar Nur Soleh 3. Hasan Nazar 4. Nasya Aulia 5. Alisya Nurul 6. Alfa Rofika
4.	Mars	<ol style="list-style-type: none"> 1. Falas Andika Milano 2. Tristan Diki Pamungkas 3. M. Riko Prasetyo 4. Qurrota Uyun 5. Dela Zuniar
5.	Jupiter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Restu Jenar Anggara 2. Putra Andika Pratama 3. Fahmi Ahmad Mutamam 4. Finda Felisa Novandari 5. Salsa Prima
6.	Saturnus	<ol style="list-style-type: none"> 1.M. Malik Nur khafi 2. M. Fiki 3. Marvin Maulana 4. Khotib Nur Fais 5. Rima Syahwa Romadhon 6. Trisna Bela Asih.

- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambar dapat dipahami oleh siswa. Selain itu guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati siswa.

Setelah semua siswa dibagi ke dalam kelompok, guru menjelaskan bahwa pembelajaran ini meliputi tentang keterampilan, kemampuan yang diharapkan dan dikuasai semua siswa. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan materi tentang perambatan bunyi kemudian semua siswa mencari tahu dengan cara mempraktekan materi perambatan bunyi menggunakan alat-alat yang sudah dibawa mereka kemudian melihat langkah-langkahnya di buku siswa. Guru kemudian menjelaskan mekanisme praktek perambatan bunyi, yang *pertama* yaitu bunyi suara piring yang dipukul dengan menggunakan sendok, kemudian dari kelima anak dalam satu kelompok itu ada 1 anak yang memukul piring itu dengan tenaga yang sama kemudian tiap-tiap pukulan diberi jarak 1 meter sampai suara terdengar sangat kecil kemudian 3 anak yang lainnya mendengarkan dan mencatat hasilnya. *Kedua* yaitu mendengarkan suara detak jam tangan analog yang diletakkan dengan menggunakan penggaris, dalam satu kelompok peserta didik bergantian praktek ini karena pendengaran tiap-tiap anak juga berbeda-beda. Dari penggaris itu pertama-tama diletakkan di ujung penggaris, jika tidak terdengar maka diajukan semakin dekat dengan telinga sampai suara detak jam tersebut terdengar baru kemudian dicatat pada jarak berapa cm terdengar bunyi detak jam tersebut. *Ketiga* ember yang sudah dibawa masing-masing kelompok itu diisi dengan air kemudian peserta didik setiap kelompok menyiapkan batu yang berukuran sedang sebanyak 2 buah, kemudian batu itu diadu satu sama lainnya di 2 tempat yaitu di udara yang hanya menggunakan tangan dan juga mengadu batu itu di dalam ember yang berisi air. Masing-masing anak juga melakukan praktek dan kemudian hasilnya ditulis dalam lembar diskusi yang telah disediakan.

- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan disediakan oleh guru.

Dari penjelasan tentang materi tentang perambatan bunyi oleh guru tersebut, kemudian guru mengajak semua siswa untuk melakukan praktikum di luar kelas dengan masing-masing kelompok dan juga sesuai dengan petunjuk yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kelompok yang dibentuk dalam satu kelas ini berjumlah 6 kelompok dan masing-masing kelompoknya berjumlah 5-6 anak karena jumlahnya banyak. Gambar yang terdapat di buku siswa tersebut dijadikan pedoman siswa untuk memudahkan dalam melakukan praktikum. Setelah itu guru memberikan waktu kepada semua kelompok untuk melakukan praktikum. Guru membagi kertas lembar kerja sebagai pedoman kerja pada tiap kelompok dan tiap kelompok menuliskan hasil pekerjaan mereka yang terdapat dalam buku siswa tentang materi perambatan bunyi melalui berbagai zat perantara ke dalam kertas tersebut.

- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.

Setelah diskusi kelompok selesai, kemudian guru mengajak semua siswa untuk masuk kembali ke dalam kelas untuk dinilai hasil diskusinya dengan cara maju ke depan kelas untuk membacakannya kemudian guru memberikan penilaian terhadap hasil diskusi pada tiap-tiap kelompok yang maju. Perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan kelas dan membacakan hasilnya tentang praktikum materi perambatan bunyi melalui perantara udara dan air.

- 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan siswa, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Setelah semua kelompok sudah membacakan hasil diskusinya, guru kemudian memberikan penilaian terhadap pekerjaan siswa pada lembar kegiatan siswa, dilanjutkan dengan penjelasan tentang materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tentang materi perambatan bunyi melalui perantara udara dan air.

- 7) Guru dan siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Guru memberikan kesimpulan terhadap materi-materi yang telah dipelajari pada hari ini. Guru juga memberikan penguatan pada materi tersebut. Para siswa juga diberikan kesempatan berbicara/bertanya untuk menambah wawasan. Selanjutnya guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada semua siswa supaya selalu rajin belajar dan juga berpesan agar apa yang telah dipelajari hari ini, sesampainya di rumah dipelajari lagi supaya benar-benar paham. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas dan mengucapkan salam.⁵

c. Tahap Evaluasi

Untuk mengevaluasi mengenai pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan guru melakukannya dengan memberikan pertanyaan secara lisan dan langsung dijawab oleh individu ataupun kelompok, walaupun hasil akhirnya adalah pertanggung jawaban antar individu dalam model *cooperative learning tipe examples non examples*.

⁵ Hasil Observasi di kelas IV SDN Pagojengan 03 pada hari Kamis, 01 Agustus 2019 pada pukul 07.00-09.15 WIB

Dalam hal ini guru sudah melakukan pembelajaran dengan baik. Karena setiap akan melanjutkan materi lain, guru selalu mereview pelajaran yang telah dipelajari terlebih dahulu. Pada pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning* tipe *examples non examples* pada tema 1 materi perambatan bunyi, pembelajaran ke-3 yang mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan IPA dalam hasil diskusi kelompok banyak yang sudah paham tentang sifat-sifat bunyi, perambatan bunyi melalui berbagai zat dan bisa mempraktekkan tentang perambatan bunyi melalui perantara udara, dan air. Guru memberikan pedoman di lembar diskusi siswa, walaupun penilaian dilakukan secara kelompok namun guru juga mempunyai penilaian individu bagi masing-masing siswa, misalnya dari segi keaktifannya dalam bertanya dan menjawab soal yang disediakan oleh guru. Keberhasilan hasil belajar siswa dalam materi ini disebabkan karena materi yang diberikan guru dan antusias dalam berdiskusi yang dilakukan oleh semua siswa, sedangkan model *cooperative learning* digunakan guru supaya terciptanya keaktifan dan interaksi antar siswa untuk belajar bersama dengan anggota kelompok yang heterogen, sehingga tercipta prestasi akademik yang baru bagi siswa dan juga meningkatkan solidaritas antar teman dalam satu kelompok.

C. Analisis Data

1) Analisis Perencanaan

Analisis data selama di lapangan menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi atau kesimpulan (*conclusion drawing*). Berikut ini berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Pagojengan 03 terkait dengan Implementasi Model *Cooperative Learning* tipe *Examples non examples* adalah sebagai berikut:

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Pagojengan 03 dalam mengimplementasikan model *cooperative learning* tipe *examples non examples* di kelas IV ini, guru kelas IV yaitu Bapak Samsuri membuat perencanaan berupa penyusunan RPP yang mengacu pada silabus yang telah ada. RPP yang dibuat adalah RPP yang telah dimodifikasi dari RPP yang telah ada sebelumnya karena dengan itu, Beliau Bapak Samsuri dapat menyesuaikannya dengan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian juga materi yang akan diajarkan kepada siswa, alat peraga, daftar absensi siswa dan daftar penilaian.

RPP yang dibuat ini diharapkan dapat memperlancar proses pembelajaran yang terjadi di kelas sehingga pembelajaran dapat terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan dalam tahap perencanaan ini sudah sesuai dengan apa yang dilakukan pada saat wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas, oleh karena itu perencanaan ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan guru dalam proses pembelajaran di kelas dan memaksimalkan tujuan pembelajaran yang dicapai.

2) Analisis Pelaksanaan

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *examples non examples* di kelas IV, guru sudah membuat RPP yang disiapkan sebelum pembelajaran dimulai, dimana saat pembuatan RPP ini guru mengacu pada RPP yang sudah ada kemudian disesuaikan lagi dengan materi dan model pembelajaran yang akan dipakai saat mengajar. Pada saat mengajar, guru sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP yang dibuat sehingga hal ini dapat membuat pembelajaran menjadi maksimal dan tujuan pembelajaran juga tercapai dengan baik.

Setelah RPP dibuat selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *examples non examples* dengan langkah-langkah yaitu :

- a) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas.
- b) Guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui LCD atau OHP, jika ada dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat dan sekaligus membentuk kelompok siswa.
- c) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama dengan detail agar gambar dapat dipahami oleh siswa. selain itu guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati siswa.
- d) Melalui diskusi kelompok 5-6 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.
- e) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
- f) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan siswa, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- g) Guru dan siswa kemudian menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah diatas dalam pembelajaran kooperatif *examples non examples* yang sudah dilaksanakan oleh guru kelas IV, sesuai dengan yang terdapat dalam jurnal *PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Volume 2 Nomor 5 September 2018* yang di dalamnya terdapat model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* mulai dari pengertian sampai dengan langkah-langkahnya serta kelebihan dan kekurangannya.

Perbedaan yang mencolok dari yang dilakukan oleh guru dalam tahap pelaksanaan adalah dari penggunaan gambar yang menjadi ciri khas dari penggunaan model *examples non examples*. Bapak Samsuri pada saat mengajar menggunakan model *cooperative learning* tipe *examples non examples* menggunakan contoh benda konkret yang dijadikan sebagai alat peraga dimana siswa menjadi lebih paham apabila diberikan contoh langsung dari benda yang dimaksud. Hal ini sudah sesuai dengan teori pendidikan menurut Jean Piaget yang menyatakan bahwa pada anak usia 7-12 tahun berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap seorang anak belajar dengan menggunakan contoh nyata sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga penyerapan materi yang dijelaskan oleh guru dapat diserap dengan baik oleh siswa.

3) Analisis Evaluasi

Evaluasi penerapan model *cooperative learning* tipe *Examples non examples* dalam pembelajaran tematik IPA, guru menggunakan soal tertulis secara individu, soal lisan dan tertulis secara kelompok. Karena pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bisa dikuasai dengan cara mencoba bukan sekedar membaca ataupun mendengarkan penjelasan dari guru saja. Sehingga peserta didik dituntut untuk bisa melakukan praktek dan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya agar tercipta suasana yang kooperatif.

Implementasi model *cooperative learning* tipe *examples non examples* dilakukan oleh guru kelas IV yang bernama Bapak Samsuri, sebagaimana hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang baik karena pada saat pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan teori yang ada, yaitu teori pendidikan dari Jean Piaget dan jurnal *PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Volume 2 Nomor 5 September 2018* yang di dalamnya terdapat model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* mulai dari pengertian sampai dengan langkah-langkahnya serta kelebihan dan kekurangannya.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru menggunakan contoh nyata sebagai alat peraga yang mendukung kegiatan belajar mengajar dan penggunaan kelompok belajar kooperatif sehingga memberikan kemudahan bagi guru dalam mengkondisikan siswa dan siswi di dalam kelas.

Penggunaan model *examples non examples* ini berdampak baik bagi guru dan juga siswa, bagi guru yang menggunakan contoh nyata dalam mengajar ini memberikan waktu yang cukup efisien dalam pembelajaran sehingga guru tidak perlu meminta siswa untuk membayangkan benda-benda yang terkait dengan materi, melainkan memberikan contoh langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *examples non examples* ini dapat terlaksana dengan adanya ketergantungan positif para siswa dimana antar siswa dapat berkomunikasi sehingga menjadikan siswa mampu membantu dan mengajari antar siswa lain, hal tersebut merupakan prinsip dari pembelajaran kooperatif yaitu tercipta solidaritas sosial antar siswa dan juga akan menjadikan prestasi akademik yang baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas, dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif ternyata ada beberapa siswa yang merasa tidak senang dengan diberlakukannya belajar berkelompok walaupun mereka tidak mengatakannya secara langsung. Beberapa siswa itu juga ada yang mengatakan kepada peneliti bahwa belajar berkelompok itu masih ada yang merasa dirugikan. Contohnya yaitu pada saat belajar kelompok ada siswa yang tidak suka dengan salah satu anggotanya kemudian menyebabkan tidak ada komunikasi yang baik dalam satu kelompok tersebut. Kemudian pada saat praktek dilakukan dalam kelompok, ada juga siswa yang mengatakan bahwa “*Pak, belajarnya jangan di luar kelas lahh. Mending dalam kelas saja karena kalau di luar banyak yang main sendiri. Ada yang ngga mau gantian praktek, mending belajar biasa aja*” Dari ungkapan ini jelas ada peserta didik yang merasa dirugikan dengan adanya belajar kelompok ini. Hal yang demikian menjadi perhatian bagi guru untuk selalu memperhatikan siswa-siswinya secara menyeluruh dan melakukan bimbingan pada beberapa siswa yang dirasakan perlu diberikan bimbingan.

Untuk mengurangi kelemahan tersebut dalam penerapan model *cooperative learning tipe examples non examples* dalam pembelajaran tematik guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan lisan yang dijawab oleh individu maupun diskusi kelompok. Tujuan tersebut supaya anak yang belum pandai atau belum paham termotivasi dan tergerak semangatnya untuk terus belajar dan meminimalisir dominan anak yang sudah pandai.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model *Cooperative Learning tipe Examples non examples* dalam Pembelajaran Tematik IPA

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan guru kelas IV yaitu Bapak Samsuri, maka ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dari model *cooperative learning tipe examples non examples* dalam pembelajaran tematik IPA di kelas IV yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam implementasi model *cooperative learning* tipe *examples non examples* yaitu:

a. Guru

Pengetahuan guru mengenai model *cooperative learning* tipe *examples non examples* sangat penting, karena hal ini menentukan berhasil atau tidaknya implementasi model tersebut di dalam proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* ini.

b. Siswa

Siswa yang mendukung dalam pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan diterapkannya suatu model pembelajaran. Mereka yang aktif dalam suatu pembelajaran merupakan kunci sukses dalam upaya guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Jika semua siswa aktif dan antusias terhadap pembelajaran kelompok kooperatif, maka menjadi faktor pendukung.

c. Ketersediaan media/alat peraga pembelajaran

Ketersediaan alat peraga dalam proses pembelajaran ini akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerimaan suatu model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Alat peraga ini berupa contoh langsung yang akan memudahkan siswa dalam penerimaan materi baru yang akan dipelajari, sehingga tugas guru akan semakin efisien dalam mengajar.

d. Waktu

Dalam suatu pembelajaran, manajemen waktu yang tepat akan menentukan keberhasilan pembelajaran. Maka dari itu untuk pembelajaran tematik IPA ini memerlukan waktu 6x35 menit untuk satu minggunya.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam implementasi model *cooperative learning* tipe *examples non examples* dalam pembelajaran tematik IPA yaitu:

a. Siswa

Siswa disini juga bisa masuk ke dalam faktor penghambat karena tidak semua siswa setuju dan bisa aktif mengikuti proses pembelajaran kooperatif *examples non examples* sehingga akan mempengaruhi siswa-siswi lainnya dalam satu kelompoknya maupun dalam satu kelas.

b. Waktu

Pemilihan waktu yang kurang tepat bisa menjadi penghambat terhadap proses pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*, jika kurang dari 6x35 menit dalam satu minggu nya maka pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning examples non examples* akan terhambat penerapannya.

c. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung siswa dalam belajar di kelas maupun di luar kelas, namun jika suasananya kurang kondusif misalnya terdapat suara gaduh, sedang ada renovasi di sekitar sekolah, ada yang memutar musik dengan suara keras, ataupun kelas sebelahnya yang rame sendiri akan mengganggu proses pembelajaran, terutama jika menggunakan model *cooperative learning examples non examples* karena model pembelajaran ini membutuhkan konsentrasi yang cukup, walaupun belajarnya secara berkelompok namun jika ada yang mengganggu maka akan terhambat belajarnya.⁶

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Samsuri pada hari Rabu 24 Juli 2019 pukul 13.30 WIB

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan analisa mengenai implementasi model *cooperative learning* tipe *Examples non examples* dalam pembelajaran tematik IPA kelas IV di SDN Pagojengan 03 dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Implementasi pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Examples non examples* di SDN Pagojengan 03 sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan langkah-langkahnya. Guru dan siswa dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan baik dalam menguasai kelas dan interaksi antar siswa dalam kelas pun dapat terwujud dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Examples non examples*.

Dalam pembelajaran di kelas IV ini, guru lebih banyak menekankan pada kegiatan belajar kelompok untuk meningkatkan keaktifan siswa agar tercipta suasana belajar kelompok yang heterogen sehingga antar sesama siswa dapat saling melengkapi dan saling menjadi tutor sebaya dalam belajar. Untuk implementasi model *cooperative learning* tipe *Examples non examples* juga guru lebih menekannya karena model ini memungkinkan siswa untuk aktif dan juga memudahkan penerimaan materi dari guru karena dalam pembelajaran ini menggunakan contoh-contoh yang nyata dalam proses. Oleh karena itu, pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning* tipe *Examples non examples* mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, saling tolong menolong antar anggota kelompok, mempunyai rasa semangat yang tinggi dan berani bertanggung jawab atas tugas yang telah dikerjakan.

Di SDN Pagojengan 03, implementasi model *cooperative learning examples non examples* dapat terlaksana dengan baik karena peran dari guru kelas yang maksimal dalam mengajar juga karena aktivitas dari siswa-siswinya yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kemudian dalam pelaksanaan model *cooperative learning examples non examples* di SDN Pagojengan 03, Bapak Samsuri menggunakan contoh langsung sebagai perantara dalam menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan contoh disini sudah sesuai dengan teori yang ada tentang pembelajaran menggunakan model kooperatif *examples non examples* yaitu guru menggunakan contoh, baik berupa gambar, penayangan melalui LCD proyektor dan juga menggunakan contoh berupa benda nyata. Contoh nyata ini merupakan perwujudan dari media visual yang 3D, sehingga akan lebih menarik perhatian dari para siswa dibandingkan dengan gambar-gambar biasa yang masih 2 dimensi.

B. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Pagojengan 03 terutama yang berkaitan dengan implementasi model *Cooperative learning tipe examples non examples* dalam pembelajaran tematik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV, perkenankan peneliti memberikan masukan dan saran-saran:

1. Guru kelas IV SDN Pagojengan 03

Kepada guru kelas IV ini, peneliti berpesan supaya lebih dapat meningkatkan lagi kreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama dengan menggunakan model *cooperative learning tipe examples non examples* karena hal ini akan meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik juga pada saat pembelajaran. Misalkan dari penggunaan contohnya juga harus lebih variatif sehingga peserta didik tidak hanya terpaku pada contoh yang diberikan saja, disertai dengan gambar juga lebih baik sehingga peserta didik bisa melihat gambar dan melihat wujud nyata dari benda yang dimaksud.

2. Peserta didik kelas IV SDN Pagojengan 03

Dalam implementasi model *cooperative learning tipe examples non examples* ini siswa perlu ditingkatkan lagi keaktifannya karena untuk mendukung implementasi model ini perlu kerja sama dari guru dan juga siswa untuk mengimplementasikannya dalam pembelajaran di

kelas. Kemudian juga bagi siswa yang belum bisa belajar dalam kelompok, diharapkan supaya dapat segera menyesuaikan dan harus bisa bekerja sama dengan peserta didik yang lain supaya tercipta suasana yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini, nikmat dan hidayah yang tak terhingga juga yang telah Allah SWT berikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Bapak Mujiburrohmah, M.S.I yang telah memberikan bimbingan dengan sepenuh hati kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi juga masih banyak kekurangan karena keterbatasan peneliti, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan untuk penulis kedepannya.

Tidak lupa peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu baik dengan pikiran, tenaga, maupun materi dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Sapriati. 2009. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, Januari – Juni 2009 :1-8.
- <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>, jurnal pendidikan UIN Ar Raniry, diakses pada hari Minggu tanggal 14 April 2019 pukul 21.22 WIB.
- Husdarta, JS dan M. Saputra, Yudha. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala, Vol. 3 No.4, Oktober 2016, hal.54-64 ISSN: 2337-9227.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- PDFeprints.ums.ac.id*, Naskah Publikasi, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Yeny Surya Dewi berjudul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd N 2 Logede Karangnongko Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013*” diakses pada hari Minggu tanggal 3 Februari 2019 pukul 23.32 WIB.
- PDFhttps://ejournal.undiksha.ac.id*, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Kade Marta Adnyani yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Siswa*”, diakses pada hari Minggu tanggal 3 Februari pukul 23.30 WIB.
- Rahyubi, Heri. 2016. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Jawa Barat : PO Box 137 Ujungberung Bandung.
- Rusman, 2018. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Yuma Pustaka dan FKIP UNS.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2017. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Sleman, Jogjakarta 55282: AR-RUZZ MEDIA.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, Bandung:

PT REMAJA ROSDAKARYA

